

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DEVISHION*) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SD
NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO KECAMATAN
TEGINENENG**

Oleh:

**KIKI DWI PUTRIANI
NPM.1901031034**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DEVISHION*) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO
KECAMATAN TEGINENENG**

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Tugas Serta
Sebagai Syarat Meemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Oleh:

KiKi Dwi Putriani

1901031034

Pembimbing Skripsi:

Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP: 198006072003122003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Kiki Dwi Putriani
NPM : 1901031034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 TEGINENENG
DESA TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 23 Juni 2025
Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 TEGINENENG
DESA TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG

Nama : Kiki Dwi Putriani

NPM : 1901031034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 23 Juni 2025
Pembimbing



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-
mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2663/In-28.1/D/PP-002/07/2025

Skripsi dengan Judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DEVISHION) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG”, disusun oleh Kiki Dwi Putriani, NPM. 1901031034, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Kamis, 26 Juni 2025.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Dea Tara Ningtyas, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DEVISION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG

Oleh:

KiKi Dwi Putriani

Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa masalah kaitanya dengan rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD negeri 10 Tegineneng, dengan hasil pra survey yang telah dilakukan pada pembelajaran IPAS guru cenderung menggunakan metode konvensional, tidak ada interaksi antar siswa dan pembelajaran lebih berfokus pada guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa tidak kondusif. Hal tersebut berakibat pada kurangnya hasil belajar siswa, maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen dan menggunakan design pretest-posttest with control group dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan teknik purposive sampling dikarenakan pertimbangan tertentu, sehingga peneliti menggunakan 2 kelas. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes objektif soal pilihan ganda dan soal esai dengan jumlah 20 soal yang terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas dan uji independen sampel t-test dengan menggunakan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode konvensional, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji independen sampel t-test, didapat nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 80.571 dan pada kelas kontrol yaitu 64.286 sedangkan untuk melihat ada perbedaan yang signifikan atau tidak dapat dilihat pada nilai sig(2-tailed). Pada nilai sig(2-tailed) didapat nilai 0,000 dengan membandingkan nilai signifikan 0.05 yang artinya 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Siswa

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KiKi Dwi Putriani

NPM : 1901031034

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Juni, 2025



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S Al- Baqarah:286

PERSEBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepala allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta hati yang ikhlas terhadap perjuangan yang telah dilakukan penulis untuk menggapai cita-cita. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak (Jumari), Ibuku tersayang (Hartini) yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan support serta motivasi baik moral maupun material demi keberhasilan putrinya untuk menggapai cita-citanya dan ridho Allah SWT.
2. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd. yang telah banyak mengarahkan dan membimbing salam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat ku yang selalu mendukungku dan selalu memberikan ku semangat tiada hentinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Metro Lampung serta Nusa Bangsa dan Negara

Terima kasih atas ketulusanya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya kepada peneliti, semoga Allah menjadikan kita semua termasuk orang-orang yang meraih kesuksesan dan kean dunia akhirat. Semoga Allah SWT membalas semua dengan kebaikan dan memberikan kemudahan kepada pihak yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi ini, aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT berikan dengan begitu peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tie STAD (Student Teams Achievement Devision) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Tegineneng Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng”. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Strata 1 program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung guna sidang Munaqosyah. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih telah mendapat bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjuru, dengan begitu peneliti berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dea Tara Ningtias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Kepada Bapak kepala sekolah dan Ibu Guru beserta staf SD Negeri 10 Tegineneng yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penelitian skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juni 2025

Penulis



Kiki Dwi Putriani

NPM: 1901031034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i .
HALAMAN JUDUL	ii .
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
HALAMAN MOTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ixs
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah.....	. 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
F. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	. 10
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	. 10
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 17
B. Hasil Belajar Siswa.....	. 23
1. Pengertian Hasil Belajar 23

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Klasifikasi Hasil Belajar	27
C. Hakikat Ilmu pengetahuan alam dan Ilmu pengetahuan sosial (IPAS)	27
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	27
2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	29
D. Materi Pembelajaran IPAS	30
E. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian	39
2. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel	40
1. Variabel Independent (Bebas)	40
2. Variabel Dependent (Terikat)	40
C. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
3. Teknik Pengambilan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Tes	42
2. Observasi	43
E. Instrumen Penelitian	47
1. Tes Objektif (Pilihan Ganda)	47
2. Pengujian Instrumen Penelitian	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas	51
c. Uji Tingkat Kesukaran	53
d. Uji Daya Beda	55
F. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Normalitas	57

2. Uji Homogenitas.....	58
3. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
a. Profil UPTD SD Negeri 10 Tegineneng	62
b. Lokasi Objekif UPTD SD Negeri 10 Tegineneng.....	63
c. Visi dan Misi UPTD SD Negeri 10 Tegineneng.....	63
d. Struktur Organisasi UPTD SD Negeri 10 Tegineneng.....	64
e. Data Daftar Guru/Staf dan Siswa UPTD SD Negeri 10 Tegineneng.....	64
f. Sarana dan Prasarana UPTD SD Negeri 10 Tegineneng.	
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	67
3. Pengujian Hipotesis.....	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Homogenitas.....	71
c. Uji Independent Sampel T-test.....	72
d. Hasil Observasi	75
B. PEMBAHASAN.....	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase-fase pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	20
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	41
Tabel 3.2 Observasi Guru	44
Tabel 3.3 Observasi siswa.....	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi soal	48
Tabel. 3.5 Uji Validitas Soal	50
Tabel 3.6 Uji Reabilitas Soal	52
Tabel 3.7 Uji Tingkat Kesukaran	58
Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	55
Tabel 3.9 Uji Daya Beda	56
Tabel 3.10 Klasifikasi Indeks Daya Beda	57
Tabel 4.1 Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 4.2 Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 4.3 Uji Normalitas	69
Tabel 4.4 Uji Homogenitas	72
Tabel 4.5 Grup Statistics	73
Tabel 4.6 Uji Independent Samel T-test	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Uji Normalitas Q-Q Plot Untuk skor pre-test kelas Kontrol	70
Gambar 4.2 Uji Normalitas Q-Q Plot untuk Skor pre-test kelas Eksperimen ...	70
Gambar 4.3 Uji Normalitas Q-Q Plot Untuk Skor Post-test Kelas Kontrol	71
Gambar 4.4 Uji Normalitas Untuk Skor Post-test Kelas Eksperimen	71
Gambar 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline	90
2. Uji Validitas	93
3. Uji Reabilitas	94
4. Uji Daya Beda.....	94
5. Uji Tingkat Kesukaran	95
6. Uji Normalitas.....	96
7. Uji Homogenitas	96
8. Uji Independent Sampel T-test	97
9. Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen.....	98
10. Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol.....	99
11. Soal Tes Hasil Belajar Siswa	100
12. Modul Kelas Eksperimen	104
13. Modul Kelas Kontrol.....	112
14. Materi Ajar Pembelajaran IPAS	118
15. Lembar kerja peserta didik Pertemuan 1	122
16. Lembar kerja peserta didik Pertemuan 2	123
17. Kuis Individu Pertemuan 1	124
18. Kuis Individu Pertemuan 2	125
19. Surat Bimbingan Skripsi.....	126
20. Surat Izin Prasurvey	127
21. Surat Balasan Prasurvey	128

22. Surat Izin Research.....	129
23. Surat Tugas	130
24. Surat Balasan Research	131
25. Surat Keterangan Telah Melakukan Research.....	132
26. Surat Bebas Pustaka Prodi.....	133
27. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan.....	134
28. Buku bimbingan Skripsi	135
29. Buku Tabel III Nilai-Nilai r Product Moment	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, dalam proses pembelajaran selalu disertai dengan pencapaian hasil belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar bisa diperoleh dengan maksimal jika kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif, namun pada kenyataannya masih ada siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar adalah faktor model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki fungsi kaitanya untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran, jika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dan seringkali monoton dalam menyampaikan materi akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa akan cepat merasa jenuh karena tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional biasanya ditandai dengan guru lebih fokus pada pengajaran konsep dari pada pengembangan kompetensi, sehingga siswa hanya memperoleh pengetahuan tanpa keahlian praktis, dengan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh

guru.¹ Pada model konvensional siswa ditempatkan sebagai objek yang berperan sebagai penerima informasi pasif, pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga kegiatan pembelajaran kurang berpusat pada siswa yang berakibat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Model pembelajaran konvensional dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan mengakibatkan kurangnya minat belajar pada siswa, karena model pembelajaran ini lebih fokus pada penyampaian informasi dari pada pengembangan keterampilan kreatif dan kritis. Kegiatan pembelajaran sering didominasi oleh guru, sementara siswa hanya berperan sebagai objek pembelajaran sehingga tidak ada interaksi yang aktif antar siswa.

Adapun hasil dari pra survey yang telah dilakukan di SD Negeri 10 Tegineneng serta observasi pembelajaran di kelas V di SD Negeri 10 Tegineneng, pada kelas V guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan peneliti melihat pada kegiatan pendahuluan guru sudah sangat baik dalam membuka pelajaran, siswa diajak untuk mengingat materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi yang akan dipelajari saat ini. Kemudian dalam kegiatan inti guru hanya menjelaskan sedikit materi dengan menggunakan metode ceramah setelah itu siswa hanya diminta mencatat materi yang ada di buku tanpa adanya interaksi yang berpusat pada siswa sehingga

¹ Winastwan Gora dan Sunarto, PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovasi Berbasis TIK, (Jakarta:PT. Elex Media Komputido,2010).7-8.

suasana dikelas tidak kondusif banyak siswa yang mengobrol. Dalam menggali pengetahuan awal siswa juga belum maksimal siswa hanya diberi pertanyaan-pertanyaan yang singkat contohnya seperti, “kalor merupakan energi?”, “matahari merupakan energi?”, dan lain sebagainya, kemudian dalam pembelajaran guru jarang menggunakan metode pembelajaran berkelompok hanya dengan teman sebangku mereka sehingga tidak terdapat kolaborasi antar siswa lain.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan didapat data penilaian akhir semester atau PAS kelas V-c di SD Negeri 10 Tegineneng Semester 1 Tahun ajaran 2023/2024, bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPAS dikels V SD Negeri 10 Tegineneng adalah 70. siswa yang mendapat nilai diatas KKM di kelas V-c ada 12 siswa atau hanya 46,15% dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 14 siswa atau 53,85% untuk nilai rata-rata yang didapat yaitu 63.33 dan pada penilaian akhir semester (PAS) tahun ajaran 2024/2025 semester 1 juga masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dilihat dari data tersebut hal itu membuktikan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal dan tidak ada peningkatan yang signifikan. Keadaan tersebut disebabkan karena guru dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional dan pembelajaran tidak berpusat kepada siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal.²

² Observasi Awal di SD Negeri 10 Tegineneng, pada Tanggal 8 Januari 2024.

Dengan demikian diperlukan suatu perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa dan bisa menumbuhkan kreatifitas bagi peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai tidak hanya membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih baik, tetapi juga bisa membantu guru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sering muncul dalam pembelajaran salah satunya yaitu permasalahan tentang rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.³ Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama secara berkelompok yang dimana satu kelompok berisi 4-5 orang secara heterogen (campuran), sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang baik bisa menjadi motivasi bagi siswa yang memiliki kemampuan yang kurang. Dengan dijadikannya sebagai satu tim siswa akan saling membantu satu sama lain dengan bekerja sama untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah serta siswa dapat saling membantu untuk memahami materi secara bersama-sama dalam kelompok.⁴ Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD juga bisa mengajarkan

³ Syarifah, *Model Problem Based Learning & Pembentukan Kelompok Sosial*, (Bekasi: Mikrro Media Teknologi, 2022), 7.

⁴ Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Secovery, 2023), 34-35.

kekompakan, kerjasama yang baik bahkan mengajarkan indahnya perbedaan sejak dini walaupun banyak perbedaan dari segi, suku, agama, ras bahkan kemampuan tidak menghambat seseorang dalam belajar.

Interaksi dalam pembelajaran Kooperatif Tipe STAD juga bisa menciptakan suasana belajar yang menarik, karena saat kegiatan pembelajaran siswa akan berdiskusi bersama kelompok masing-masing mereka akan bersaing dengan kelompok lain untuk menjadi kelompok terbaik. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan hal ini tentu bisa menjadi motivasi bagi siswa agar mau berusaha dan membuktikan bahwa kelompok mereka menjadi kelompok terbaik.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh guru dapat diubah menjadi lebih berpusat pada aktivitas dan partisipasi siswa. Selain itu, interaksi belajar yang sebelumnya satu arah dengan didominasi oleh guru berubah menjadi multiarah, dimana siswa aktif selama belajar melalui interaksi dengan sesama anggota dalam satu kelompok kooperatif yang mana didalamnya terdapat siswa yang memiliki kemampuan berbeda sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini bisa merubah cara belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang ada dilokasi penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Pada kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang merupakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa adanya interaksi yang berpusat pada siswa.

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Tegineneng, untuk materi yang akan diambil yaitu pada BAB 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh, Topik A. Bagaimana bernafas membantu melakukan aktivitas sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

E. Tujuan Masalah dan Mafaat Penelitian

1. Tujuan Masalah

Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi terhadap model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.
- b. Bagi siswa, membuat siswa agar lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran IPAS.

- c. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.
- d. Bagi peneliti, Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil dari penelitian terdahulu dan berfungsi sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Mastari, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap hasil belajar siswa IPA Siswa Kelas V MIS Nurul Hadina Patumbak. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari hasil pembelajaran yang menggunakan Model Penelitian Kooperatif Learning Tipe STAD rata-rata post test yaitu 80,47 sedangkan hasil belajar IPA dikelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata post test 60,74. Jadi setelah di lakukannya uji hipotesis diperoleh yaitu $7,186 > 1,664$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁵

⁵ Mastari, 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (*Student Tiem Achifement*). Universitas Islam Negeri Sumtra Utara: Medan.

Penelitian Relevan kedua dilakukan oleh Anisa dan Yuli yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar siswa IPA siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan. Dari hasil penelitian pserta didik memperoleh rata-rata 19,96 dengan simpangan baku sebesar 7,86, sedangkan rata-rata kelas ekspositori 27,88 dengan simpangan baku 8,72. Dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan pembelajaran ekspositori. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan pembelajaran eskpositori terdapat perubahan yang sangat signifikan.⁶

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh I Putu Ari Sudana dan I Gede Astra Wesnawa yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Dari hasil penelitian ini dilakukan dua siklus, pada penelitian tindakan kelas siklus I belum ada indikator keberhasilan karena masih ada 16 orang siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM, kemudian dilakukan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus ke II dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD dan mengalami peningkatan yang awalnya sebesar 62% dengan kategori yang masih rendah, kemudian bertambah 26% sehingga menjadi 88% ini merupakan kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sangat

⁶ Anisa Lola Apriyani dan Yuli Prihatni, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Tahun ajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol.6, Nomor 3, Mei 2020, halm.947-951.

efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan adanya ini bisa menjadi motivasi bagi para pendidik untuk kreatif dalam memilih Model pembelajaran.⁷

Dari ketiga penelitian relevan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V hal itu dibuktikan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan persamaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Terdapat perbedaan penelitian dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian sekarang, untuk penelitian pertama dan kedua sama-sama ingin melihat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V, sedangkan penelitian ketiga menggunakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada penelitian sekarang peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V, dengan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional untuk melihat ada perbedaan yang signifikan atau tidak.

⁷ I Putu Ari Sudana dan I Gede Astra Wesnawa, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1) pp1-8.2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang berarti melakukan suatu tugas secara bersama-sama dengan bekerja sama satu sama lain sebagai sebuah tim. Pembelajaran kooperatif adalah suatu teknik pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang mengutamakan sikap dan perilaku bersama dalam bekerja, dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membentuk sejumlah kelompok dengan beranggotakan satu kelompok terdiri dari 2-5 siswa yang bertujuan untuk saling memotivasi satu sama lain dan saling membantu untuk mencapai tujuan secara optimal.

Metode kooperatif ialah model pembelajaran yang memanfaatkan pembagian kelompok kecil yang terdiri dari antar dua hingga lima peserta yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku (Heterogen). Pembelajaran kooperatif terkenal sebagai bentuk pembelajaran berkelompok. Namun, pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar dalam kelompok atau kerja kelompok, karena dalam pembelajaran kooperatif learning terdapat perintah dari tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan

terjadinya interaksi secara terbuka dari hubungan yang saling mempengaruhi secara efektif di antara anggota kelompok.⁸

Terdapat beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang pengertian pembelajaran kooperatif yaitu, menurut Jhonson model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Nurhadi, model pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketrsinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan kesalah pahaman. Davidson Kroll, kooperatif diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.⁹

Dilihat dari pendapat para Ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam sebuah kelompok kecil, peserta didik dapat mengembangkan daya berfikir, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan bisa belajar dari siswa lain dalam satu kelompok. Hal itu bertujuan agar siswa dapat belajar dengan

⁸ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Pada sistem Ekresi Manusia*, (Lombok Tengah NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 8-9.

⁹ Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Muhtadin, Vol. 7 No. 01. 2021. 250.

aktif dan bisa memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif memerlukan partisipasi dan kolaborasi dalam kelompok belajar. Pembelajaran kooperatif dilakukan supaya meningkatkan cara siswa belajar untuk belajar lebih baik dan meningkatkan sikap saling membantu satu sama lain dalam satu kelompok dan perilaku sosial yang baik. Target yang akan dicapai dalam pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan kualitas belajar siswa kearah yang lebih baik agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dengan cara belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan mengajarkan saling menghargai pendapat dengan memberikan kesempatan untuk siswa lain dalam mengemukakan pendapat atau gagasan. Dibawah ini adalah tiga tujuan pembelajaran kooperatif menurut Isjnoni yaitu:

1) Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif memiliki Tujuan yang tidak hanya dalam segi sosial saja, melainkan juga dapat memperbaiki prestasi belajar siswa maupun prestasi akademik lainnya. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif dan sederhana karena peserta didik akan dituntut aktif dalam kelompok mereka sehingga peserta didik akan dapat memahami teori-teori yang mereka anggap sulit. Para peneliti terdahulu yang

telah menggunakan Model pembelajaran kooperatif sebagai metode dalam pembelajaran telah membuktikan bahwa model tersebut sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari segi akademik maupun dari segi norma sosial yang diajarkan didalam pembelajaran.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Selain hasil belajar Model pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan mengajarkan peserta didik tentang artinya perbedaan sehingga para peserta didik bisa menghargai perbedaan diantara siswa lainnya daari segi perbedaan suku, agama, ras, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi semua siswa tanpa melihat latar belakang peserta didik itu sendiri, dengan saling bekerja sama, dan saling membutuhkan satu sama lain dalam mengerjakan suatu tugas kelompok. Sistem yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif lerning memiliki dampak yang baik bagi siswa dengan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pada hakikatnya Model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yaitu mengajarkan peesrta didik tentang kerja sama dan kolaborasi yang terbentuk di dalam kelompok. Pemahaman tentang keterampilan sosial sangat penting diajarkan kepada siswa, karena saat ini maraknya kasus pembulian di dalam sekolah yang

mengakibatkan rusaknya mental siswa yang dirundung bahkan bisa mengakibatkan siswa bunuh diri. Hal tersebut bisa menjadikan contoh saat ini bahwa sangat buruknya keterampilan sosial yang dimiliki siswa, melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa akan di perhatikan tentang banyaknya perbedaan diantara mereka sehingga mereka akan diajarkan tentang cara menghargai satu sama lain tanpa melihat latar belakang yang dimiliki oleh siswa lain.¹⁰

Marlynda didalam bukunya tentang Model Pembelajaran Era Society 5.0 menyebutkan bahwa model pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Membuat kondisi dimana kesuksesan individu tergantung pada kesuksesan kelompok.
- 2) Menggunakan teman sebagai pilihan sumber belajar selain Guru dan buku.
- 3) Menggunakan siswa yang memiliki kemampuan lebih sebagai penyaji informasi bagi siswa yang memerlukan bantuan, dengan persamaan orientasi dan bahasa.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menghargai dan menerima beragam latar belakang, termasuk perbedaan etnis, kepercayaan, prestasi akademik, dan status sosial.

¹⁰ Drs. Surhiman, M.Pd. *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif Learning*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 4-5.

5) Mengasah keterampilan-keterampilan seperti kolaborasi dalam pembagian tugas, aktif dalam bertanya, berpendapat dan sejenisnya.¹¹

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan Jhonson Model Pembelajaran Kooperatif memiliki lima macam yang menjadi karakteristik model pembelajaran kooperatif. Kelima macam tersebut sebagai berikut.

1) Ketergantungan Positif

Di dalam kegiatan pembelajaran Kooperatif, akan muncul suatu proses pembelajaran di mana setiap individu dalam kelompok memiliki tugas dan peran yang saling tergantung satu sama lain. Keberhasilan dalam hal ini menunjukkan adanya ketergantungan positif, dan tugas kelompok tidak akan berjalan dengan lancar jika ada salah satu siswa di kelompok tersebut yang tidak mampu atau enggan menyelesaikan tugasnya, sehingga memerlukan kerjasama antar anggota kelompok.

2) Interaksi Tatap Muka

Melalui kegiatan kooperatif, peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung satu sama lain selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka berkomunikasi dan berinteraksi secara tatap muka dengan siswa lain dengan tujuan

¹¹ Marlynda Happy Nurmala et al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Sumatra Barat: GET PRESS INDONESIA, 2023), 150.

mempromosikan sikap menghargai perbedaan dan memanfaatkan kelebihan serta kekurangan masing-masing siswa untuk saling membantu dalam proses belajar.

3) Tanggung Jawab Perorangan

Pembelajaran kooperatif menginspirasi siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi. Dalam kegiatan ini, setiap siswa diberi tugas dan peran dalam kelompok mereka. Mereka diharapkan memberikan kontribusi terbaik mereka demi kesuksesan kelompok sesuai dengan peran masing-masing, dengan harapan bahwa hal ini akan menumpuk rasa tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan tugas.

4) Keterampilan antar pribadi dan Kelompok kecil

Didalam kegiatan pembelajaran kooperatif mencerminkan kerja sama dalam kelompok, yang mengharuskan komunikasi yang efektif antar peserta didik dalam kelompok agar ide atau pendapat mereka dapat dipahami oleh yang lain, ini berkontribusi positif pada perkembangan kemampuan individu dan perkembangan kerja sama dalam kelompok. Keterampilan individu melibatkan interaksi sosial dengan sesama, sementara kemampuan kerja sama mencakup kemampuan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok dengan tujuan saling membantu.

5) Proses Kelompok

Pengaplikasian pembelajaran kooperatif berfokus pada kerja kelompok, di mana kelompok bekerja sama untuk mengatasi tantangan atau masalah tertentu. Dalam proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama.¹²

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan para Guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin.¹³ STAD (*Student Team Achievement Division*) Merupakan model pembelajaran yang sangat banyak digunakan sebagai strategi dalam rancangan pembelajaran, mulai dari sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi. Model pembelajaran ini sangat mudah dan cocok diterapkan dalam berbagai mata pelajaran seperti, Seni, Bahasa, Matematika, Ilmu sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam¹⁴. Dalam pembelajarannya kooperatif tipe STAD menerapkan

¹² Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2018), 162.

¹³ Elya siska Anggraini dan Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:KENCANA,2023).

¹⁴ Hazmiwati,“*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II Sekolah Dasar*”, Primary Program Studi Pendidikan

pembelajaran dalam kelompok yang biasanya beranggotakan 3-5 Orang yang Heterogen (Campuran) dari mulai, jenis kelamin, suku, agama, tingkat sosial dan tingkat kemampuan siswa.

Menurut Slavin Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD memiliki lima tahapan dalam pembelajarannya yang meliputi:

1) Presentasi Kelas

Dalam pembelajaran STAD diperkenalkan terlebih dahulu memalui presentasi dikelas. Presentasi ini merupakan bentuk pengajaran langsung atau diskusi yang dipandu atau didampingi oleh guru, dengan perbedaan bahwa presentasi kelas harus sepenuhnya pada struktur pembelajaran STAD. Dengan demikian ini, peserta didik akan menyadari pentingnya memberikan perhatian penuh saat presentasi kelas karena ini akan sangat mendukung dalam menyelesaikan kuis-kuis yang akan diberikan.

2) Tim

Tim atau kelompok terdiri dari tiga hingga lima orang siswa yang mewakili beragam aspek, seperti kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas dalam seluruh kelas. Peran utama tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan siap untuk menghadapi kuis dengan baik. Setelah itu, guru memberikan materi, dan tim berkumpul untuk mengkaji lembar

kegiatan. Proses pembelajaran ini melibatkan diskusi masalah bersama, perbandingan pemahaman, dan perbaikan kesalahan jika ada anggota tim yang membuat kesalahan.

3) Kuis

Setelah guru menyampaikan materi pelajaran siswa berlatih sebagai tim atau dalam kelompok, mereka akan menjalani kuis secara individu. Dalam proses ini, tidak diperkenankan bagi siswa untuk memberikan bantuan satu sama lain dalam mengerjakan kuis. Oleh karena itu setiap siswa harus bertanggung jawab secara pribadi untuk memahami materi tersebut.

4) Skor kemajuan Individual

Konsep di balik penggunaan skor kemajuan individu adalah dengan memberikan setiap siswa tujuan kinerja yang dicapai dengan lebih baik banyak usaha dan peningkatan kinerja dari sebelumnya. Awalnya, setiap siswa diberi “skor awal” berdasarkan rata-rata kinerja sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama.¹⁵

5) Penghargaan Group/Tim

Didalam bukunya Slavin berpendapat bahwa, jika tim mencapai kriteria tertentu dengan skor rata-rata mereka, mereka akan memperoleh sertifikat atau penghargaan lainnya. Dua puluh persen dari peringkat skor siswa dapat ditentukan oleh skor tim mereka, yang telah dievaluasi oleh guru setelah melaksanakan

¹⁵ *Ibid.*, 49-51.

kuis.¹⁶ Setiap kelompok atau tim diberi sebuah penghargaan bila bisa melampaui standar tertentu yang sudah ditetapkan. Penghargaan ditetapkan berdasarkan kebijakan bersama atau bisa hal lain sesuai inisiatif dan kreatifitas guru.¹⁷

Pemberian penghargaan bertujuan agar peserta didik dapat termotivasi supaya mau bekerja keras sebagai sebuah Tim sehingga, tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dengan baik dan maksimal.

Tabel 2.1
Fase-fase pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase I Memberikan Gambaran semua tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi bagi siswa.	Memaparkan semua tujuan pembelajaran yang hendak di capai pada pembelajaran serta memberikan dorongan motivasi bagi peserta didik.
Fase II Memberikan Informasi	Memberikan Informasi kepada siswa melalui demonstrasi atau menggunakan materi bacaan.
Fase III Membagi siswa ke kelompok-kelompok Kecil	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mendukung proses belajar kelompok dan membantu setiap kelompok dalam melakukan transisi dengan efisien.
Fase IV Membantu kelompok dalam melakukan tugas dan proses pembelajaran	Mendampingi kelompok-kelompok dalam proses mengerjakan tugas mereka untuk memberikan panduan.

¹⁶ Lilis Sulastrri, *Model Kooperatif JIGSAW Dalam Pembelajaran Matematika* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recorvery, 2022).34.

¹⁷ Ariswan Usman, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studen Achievement Division (STAD) dan Team Group Turnament (TGT)*, (CV, Azka Pustaka, 2021).23.

Fase	Kegiatan Guru
Fase V Evaluasi	Mengevaluasi hasil kerja mereka tentang materi yang sudah dipelajari dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.
Fase VI Memberikan Penghargaan	Memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Seperti halnya setiap model pembelajaran, pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran ini:

1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

- a) Pembelajaran kooperatif bisa mendorong intraksi yang baik, positif, serta dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar anggota kelompok.
- b) Dapat mendukung peserta didik untuk membentuk hubungan pertemanan yang lebih baik.
- c) Meningkatkan keterampilan sosial antar teman dalam satu kelompok.
- d) Di dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD peran guru lebih aktif sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator dan Evaluator.

- e) Peserta didik mempunyai tugas tanggung jawab belajar untuk individual serta mendukung rekan satu kelompok dalam kegiatan proses pembelajaran.
 - f) Prestasi dan hasil belajar yang mencapai tujuan dengan baik dapat dicapai oleh seluruh anggota kelompok.
 - g) Kuis dan pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi bagi siswa.
 - h) Kuis juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu karena nilai kelompok tergantung nilai kuis yang diselesaikan oleh individu.
 - i) Model pembelajaran ini memiliki kemampuan mengurangi individualistik pada peserta didik.
- 2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- 1) Dalam implementasi pembelajaran ini memerlukan alokasi waktu yang signifikan.
 - 2) Model Pembelajaran ini menuntut keahlian khusus dari Guru.
 - 3) Guru diharapkan berperan sebagai, fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator dalam metode ini.¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai hasil belajar kurang maksimal yang didapat siswa kelas V-c di SD Negeri 10 Tegineneng serta guru hanya

¹⁸ Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), 40-41.

menggunakan model pembelajaran konvensional pada kegiatan pembelajaran hal tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak berpusat pada siswa, maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengatasi masalah tersebut, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa menciptakan pola interaksi yang baik dan efektif bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berkelompok dengan tipe STAD lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membuat siswa aktif dalam belajar, yang sebelumnya menggunakan model konvensional yang hanya berpusat pada Guru akan berubah lebih berpusat pada siswa.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Pada setiap proses pembelajaran pasti terdapat hasil pembelajaran yang didapat, tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar peserta didik. Hal ini yang dimaksud kualitas yaitu yang mencakup peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku melalui program dan kegiatan pembelajaran yang direncanakan serta dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, aspek kuantitas dalam hasil belajar siswa mencakup kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Asyari dan Rusman mengemukakan bahwa pencapaian siswa mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pengalaman belajar siswa yang mencerminkan perilaku yang timbul dari pengalaman di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik selama kegiatan pembelajaran.¹⁹ Sejalan dengan pendapat Asyari dan Rusman, Nana Sudjana juga berpendapat bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku sebagai tanda bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Dalam arti lain hal ini mencakup dalam ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Sedangkan menurut Mulyana, hasil belajar mencerminkan prestasi siswa dan dapat berperan sebagai indikator kompetensi serta tingkat perubahan perilaku tersebut. Kompetensi ini, yang perlu dikuasai oleh siswa, dan dapat diungkapkan sebagai salah satu bentuk hasil belajar yang terkait dengan pengalaman langsung.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku atau sifat-sifat seseorang yang dapat diukur dalam bentuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suatu perubahan tersebut dapat diartikan sebagai hasil belajar. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti pada hasil belajar IPAS kelas V pada materi

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

¹⁹ Syarifudin et al., *Guru Mari Kita Menulis Tidakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 80-81.

²⁰ Hariyanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Tray* (Nusa Tenggara Barat:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,2021), 27-28.

Proses pembelajaran adalah upaya merubah perilaku siswa, dan ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian belajar mereka. Secara keseluruhan, Asyari dan Rusman menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi pencapaian belajar siswa yaitu:

a. Faktor Eksternal

1) Fakor Lingkungan

Hasil belajar siswa sangat nyak di pengaruhi oleh faktor lingkungan disekitarnya, seperti Lingkungan alam, kondisi suhu, keluarga, sekolah dan masyarakat.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental merujuk pada elemen-elemen seperti kurikulum, guru, serta sarana dan prasarana yang secara sengaja dirancaang untuk sesuai dengan hasil belaaajar yang diinginkan pada siswa. Dengan demikian, faktor instrumental mencakup aspek-aspek yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.

Syarifudin dalam Djarman juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 3 kelompok yaitu:

a. Faktor Stimulus

Stimulus adalah segala sesuatu diluar diri seorang individu yang mendorong reaksi atau perubahan pikiran, perasaan, atau ha-hal lain, termasuk penekanan dan kondisi lingkungan eksternal yang diterima.

b. Faktor Metode Belajar

Pengaruh belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan guru. Oleh karena itu, metode yang dipilih oleh guru memiliki peran yang sangat besar dalam mencapai hasil belajar siswa. Metode yang merupakan cara untuk mencapai tujuan belajar, dapat dianggap sebagai faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Faktor Individual

Pengaruh faktor individu sangat signifikan dalam proses belajar mengajar siswa, terutama dalam konteks pertumbuhan dan usia. Seiring dengan perkembangan individu, kematangan berbagai fungsi fisiologisnya juga meningkat.²¹

Inti dari pendidikan adalah membimbing peserta didik menuju perubahan tingkah laku yang positif dalam segi intelektual, moral, dan sosial, sehingga mereka dapat menjadi individu dan anggota masyarakat yang mandiri. Proses pencapaian tujuan ini melibatkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dibentuk oleh guru melalui proses pengajaran.²²

²¹ Rahayuliah dan Santi Lisnawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di Smp Tunas Insani*. Uin Alaudin, Volum IX, Nomor 1, Januari-Juni 2020.253.

²² Syarifudin, *Op. cit.*, 80-81.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Bloom menamakan cara mengklasifikasikan itu dengan “*The Tacsonomy Of Education Objective*”. Menurut Bloom, Tujuan pembelajaran dapat diklompokan kedalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain Kognitif. Domain ini berkaitan dengan kapasitas dan keahlian berfikir secara intelektual.
- b. Domain Afektif. Domain ini berkenaan dengan sikap kemampuan yang dimiliki individu dan penguasaan dalam berbagai segi contohnya emosional, perasaan, sikap, dan nilai.
- c. Domain Psikomotorik. Domain ini merupakan ranah psikomotorik yang melibatkan penguasaan keterampilan atau gerakan fisik.²³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Domain Kognitif, karena peneliti ingin meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V. Domain kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah.

C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta

²³ Assyari et al., *Cakap Dan Kreatif Mendidik*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 76.

interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat, pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial membantu peserta didik menumbuhkan keingintauannya terhadap fenomena alam semesta yang terjadi di sekitarnya. Keingintauannya terhadap fenomena alam semesta yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia dimuka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besa kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian dikenal dengan sebutan IPAS.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ada beberapa tujuan mata pelajaran IPAS, diantaranya:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan keterkaitan sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitanya dengan kehidupan manusia.
- b. Berperan aktif dalam menjaga, memelihara, mengelola sumber daya alam, meestraikan alam, dan lingkungan dengan kehidupan manusia.
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri unruk mengidentifikasi, merumuskan, sehingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata secara sederhana.
- d. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep didalam IPAS serta menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial beerja, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.

- f. Memahami konsep anggota suatu kelompok masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitar.²⁴

D. Materi Pembelajaran IPAS

Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi pembelajaran IPAS, BAB 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh, Topik A. Bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari.

<p>CP (Capaian Pembelajaran)</p>	<p>Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari</p>
<p>TP (Tujuan Pembelajaran)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari-hari. 2. Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup. 3. Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh.

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, (Jakarta:Laman litbang.kemendikbud.go.id, 2022). Hal 127-128.

1. Pengertian Sistem pernapasan pada manusia

Sistem pernapasan adalah serangkaian organ tubuh yang bekerja untuk membantu makhluk hidup bernapas. Oksigen dibutuhkan makhluk hidup untuk menghasilkan energi pada proses metabolisme dan menghangatkan tubuh. Proses ini menghasilkan produk samping gas karbon dioksida. Oleh karena itu, saat bernapas terjadi pertukaran kedua gas tersebut.²⁵

a. Mekanisme Pernapasan pada Manusia

Ada dua mekanisme pernapasan pada manusia, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut.

1) Pernafasan dada

Pernapasan dada adalah proses naik turunnya tulang rusuk yang mengakibatkan perubahan ukuran.

2) Pernapasan perut

Mekanisme pernapasan perut melibatkan kerja otot diafragma yang memisahkan rongga perut dan rongga dada.

b. Anatomi Sistem pernapasan manusia

Anatomi sistem pernapasan meliputi saluran dan organ pernapasan, serta mekanisme ventilasi paru-paru. Saluran pernafasan berfungsi untuk mengangkut udara dari atmosfer menuju kantong udara (alveolus) di paru-paru. Saluran ini dibagi menjadi saluran pernapasan atas (terdiri dari hidung, mulut, faring, dan

²⁵ Buku IPAS GURU 6-11

laring) serta saluran pernafasan bawah (meliputi trakea, bronki, bronkiolus, dan paru-paru).

1) Saluran Pernafasan atas

a) Hidung

Hidung (nasal atau naso) adalah saluran utama yang dilapisi oleh selaput lendir, yang mengandung kelenjar minyak (kelenjar sebacea), selaput lendir berfungsi untuk menangkap partikel asing yang masuk melalui saluran pernafasan.

b) Faring

Faring adalah area yang menjadi peimpangan antara jalur sistem pernafasan dan pencernaan. Panjang faring sekitar 5 inci, membentang dari dasar tenggorokan hingga esofagus. Paling utama faring adalah sebagai jalur bagi udara masuk dan keluar. Udara yang telah melewati faring akan diteruskan ke trakea.

c) Laring

Laring adalah saluran pernafasan yang membentang dari bagian depan faring hingga bawah trakea. Fungsi utama laring adalah untuk menghasilkan suara dan sebagai jalur untuk aliran udara

2) Saluran pernafasan bawah

a) Trakea (Batang tenggorokan)

Trakea adalah saluran yang melanjutkan dari laring, dengan panjang sekitar 9-11 cm dan terdiri dari 16-20 cincin tulang rawan.

b) Bronkus

Bronkus adalah cabang dari trakea yang terbagi menjadi kanan dan kiri dengan struktur yang serupa dengan trakea. Fungsi utama bronkus adalah sebagai saluran bagi udara yang menuju dan keluar dari paru-paru. Bronkus terdiri dari bronkus kanan yang lebih pendek dan lebih besar dari pada bronkus kiri. Bronkus kiri mengarah ke paru-paru kiri dan bronkus kanan mengarah ke paru-paru kanan. Cabang-cabang bronkus disebut bronkiolus.

c) Paru-paru

Paru-paru adalah organ pernafasan utama pada manusia yang berbentuk kerucut, terbuat dari jaringan elastis berpori seperti spons dan mengandung udara. Organ ini terletak pada rongga dada disebelah kanan dan kiri, yang dipisahkan oleh jantung, serta terletak diatas diafragma.²⁶

c. Pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan

1) Penyakit pada pernapasan manusia

²⁶ Raisya Agustini, "Sistem Pernafasan Manusia Pengantar Biopsikologi", Universitas Gunadarma.

Penyakit gangguan pernapasan juga ada yang menular (influenza, TBC, Covid-19, dan sebagainya) dan tidak menular (asma, kanker paru-paru, bronkitis, dan sebagainya). Umumnya, penyakit yang menular disebabkan oleh virus/bakteri. Penyakit gangguan pernapasan seperti pneumonia (radang paru-paru). Penyakit ini merupakan peradangan akibat infeksi. Batuk berdahak, demam, dan sesak napas merupakan gejala umum dari gangguan pada pneumonia. Ciri lain penyakit ini, antara lain dahak kental yang dapat berwarna kuning, hijau, cokelat, atau bernoda darah. Kanker juga dapat menyerang paru-paru dan merupakan salah satu jenis kanker paling berbahaya dengan angka kematian yang tinggi. Penyebab kanker paru-paru berkaitan erat dengan merokok baik perokok aktif maupun pasif, riwayat kanker paru-paru di keluarga, riwayat paparan zat kimia dan gas beracun seperti asbestos dan radon, atau menghirup udara berpolusi dalam jangka panjang.²⁷

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁷ Ibid, Buku IPAS GURU 6-11.

1. (Ho) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional
2. (Ha) : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang didefinisikan sebagai metode penyelidikan ilmiah yang terutama mengandalkan data numerik (angka) ataupun statistik untuk menyelesaikan masalah penelitian. Pengumpulan data dan analisis statistik ialah komponen utama dari pendekatan ini, yang dapat mencakup survei, eksperimen, ataupun bahkan sekedar observasi lama.²⁸

2. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling kuat untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Disign* dan menggunakan desain penelitian *Pretest-posttest with control group*. Desain dapat digambarkan sebagai berikut:

R = Kelompok Eksperimen – *Pre-test* – Diberi Perlakuan – *Post-test*

R = Kelompok Kontrol – *Pre-test* – Tidak Diberi Perlakuan – *Post-test*

²⁸ Syaiful anam, *Metode Penelitian (Kualitatif,kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*, (Sumatra Barat:PT Global Eksekutif Teknologi,2023).14.

²⁹ Eko Budiarto dkk, *Pengantar Epidemiologi E/2*, (Jakarta:Buku Kedokteran EGC,2003).136.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Definisi oprasional fariabel adalah fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Oprasional variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini variabel independent nya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia biasa disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁰ Pada penelitian ini variabel dependent nya adalah hasil belajar IPAS siswa kelas V pada materi .³¹

³⁰ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian*, (Medan:UMSU Press, 2022), 69-70.

³¹ Indah Suciati, Amran Hapsan, dan Rahmawati, Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis. (CV.Ruang Tentor,2022) .9.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan (bisa berupa manusia, atau benda/objek) yang memiliki karakteristik yang sama serta menjadi sasaran kemana hasil penelitian akan diperlakukan. Kesamaan karakteristik yang melekat kepada setiap anggota populasi sangat bergantung kepada permasalahan penelitian.³² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V SD Negeri 10 Tegineneng. Pemilihan populasi pada kelas V dikarenakan, siswa kelas V lebih komunikatif dalam berinteraksi dan mudah untuk diarahkan.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas V	Jumlah Siswa
Kelas V-a	27
Kelas V-b	28
Kelas V-c	28
Jumlah	83

2. Sampel

Baik ukuran maupun komposisi populasi tercermin dalam sampel. Jika suatu populasi terlalu besar untuk dianalisis sekaligus, peneliti akan melangsungkan pengambilan sampel. Misalnya, peneliti mungkin mempergunakan sampel populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan

³²Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2020), 137.

uang.³³ Adapun sampel pada penelitian ini yaitu kelas V-b dan kelas V-c dengan jumlah keseluruhan adalah 56 siswa.

3. Teknik Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud disini dikarenakan dari pihak sekolah tidak diperkenan untuk mengambil sampel secara acak, sehingga peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria, dan karakter yang hampir sama diantara kelas a, b dan c.³⁴ Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan bersama wali kelas 5 a, b, dan c maka peneliti menggunakan kelas Vb sebagai kelas eksperimen dan kelas Vc sebagai kelas kontrol, karena kedua kelas tersebut memiliki siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang paling banyak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subyek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes

³³ Ardat Ahmad dan Indra Jaya, *Biostatistika Statistik Dalam Penelitian Kesehatan*, (Jakarta:Kencana,2021), 35.

³⁴ .Dani Nur Saputra et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (CV.Feniks Muda Sejahtera,2022), 38.

dapat disebut pengukuran (*Measurement*). Teknik pengumpulan data semacam ini banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kali tes, tes pertama disebut pre-test dan yang kedua disebut post-test. Tes pertama bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, sedangkan test yang kedua bertujuan untuk mengetahui keadaan atau hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kemudian untuk kelas kontrol yaitu pertama diberikan pre-test sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional, setelah itu dilakukan kegiatan pembelajaran konvensional dan diakhiri dengan diberikan post-test. Setelah dua kelas tersebut diberikan pre-test dan post-test selanjutnya dilakukan analisis menggunakan teknik statistika untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

2. Observasi

Menurut Arikunto observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.³⁶ Metode Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk

³⁵ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Panca Terra Firma, 2019), 31..

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), 143.

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan data perilaku subjek secara luas, menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik-topik yang akan diteliti.³⁷ Dalam penelitian kuantitatif, pedoman observasi dibuat lebih rinci, dalam penelitian tertentu pedoman observasi dapat berbentuk *check list* atau juga bisa dengan angka.³⁸ Dibawah ini merupakan kisi-kisi lembar bservasi guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 3.2
Observasi Guru

No	Ativitas Guru	Pertemuan	
		1	2
	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam		
2.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis		
3.	Guru memberikan dorongan motivasi siswa agar bersemangat untuk belajar.		
4.	Memberikan kesempatan siswa untuk memimpin Doa		
	Kegiatan Inti		
1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan apa saja kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa		
3.	Guru melakukan tanya jawab bersama siswa.		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.		
5.	Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan siswa.		

³⁷ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *OBSERVASI:Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 45.

³⁸ Iwan Dermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*, (Hidayatul Quran, 2019).77

6.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak dengan melihat kemampuan awal siswa.		
7	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan kelompok.		
8	Guru mengawasi dan membimbing jalanya diskusi		
9.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
10	Guru memberikan Kuis Individu kepada siswa		
11	Guru menilai hasil kerja kelompok dan kuis individu.		
12	Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan hadiah.		
1.	Guru memberikan, motivasi dan nasehat		
2.	Guru memimpin Do'a dan dilanjutkan dengan salam		
	Jumla		
	Rata-rata		
	Presentase		
	$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$		
	$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$		

Tabel 3.3
Observasi Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan	
		1	2
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Antusias siswa saat kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
2.	Perhatian siswa terhadap guru pada saat guru memberikan motivasi untuk semangat belajar		
3.	Siswa ber Do'a bersama-sama		

Kegiatan Inti			
1.	Perhatian Siswa saat mendengarkan tujuan pembelajaran disampaikan		
2.	Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan apa saja kegiatan yang akan dilakukan		
3.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan.		
4.	Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan		
5.	Perhatian Siswa saat mendengarkan penjelasan materi pembelajar		
6.	Siswa mendengarkan saat dijelaskan kegiatan kelompok yang akan dilakukan		
7.	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok		
8.	Kerjasama dalam kelompok saat berdiskusi		
9.	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil percobaan dalam kelompok		
10.	Keaktifan siswa dalam menanggapi kelompok lain saat kegiatan presentasi		
11.	Ketertiban saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran		
12.	Pengerjaan Kuis Individu		
13.	Antusias siswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini		
Kegiatan Penutup			
1.	Perhatian siswa saat guru menyampaikan motivasi dan nasehat		
2.	Siswa ber doa dan memberikan salam.		
Jumlah			
Rata-rata			
Presentase			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$			

Kriteria Penilaian:

Keterangan	Skor
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3

Sangat Baik	4
-------------	---

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian berupa soal, lembar observasi, angket, dan daftar pertanyaan. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan indikator yang memiliki relevansi dan variabel dalam penelitian tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa, soal, lembar observasi, angket dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes objektif. Tes objektif pilihan ganda dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dalam penskoran, cepat, objektif, dan dapat mencakup bahan materi yang luas serta reabilitasnya lebih tinggi.

1. Tes Objektif (Pilihan Ganda)

Bentuk instrumen ini bisa berupa pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan serta pemahaman, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek peneliti. Disini peneliti menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yaitu a,b,c dan d yang terdiri dari 25 butir soal dan soal esai terdiri dari 5 soal. Di bawah ini adalah kisi-kisi dari soal, Bab 5 Bagaimana kita hidup dan bertumbuh, Topik A Bagaimana bernafas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal

Materi Pembelajaran	Lingkup Materi	Jumlah soal	Indikator	Level Kognitif	Bentuk soal	Nomor Soal
BAB 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh. ➤ Topik A. Bagaimana Bernapas Membantu ku Melakukan Aktivitas Sehari-hari?	<ul style="list-style-type: none"> • Organ-organ pernapasan, mekanisme pernapasan. • Menjaga sistem pernapasan manusia 	25	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan soal, siswa dapat memahami mekanisme pernapasan manusia. 	C2	PG	1, 2, 3, 5,6, 8,9,14
			<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan soal, siswa mampu memahami urutan proses pernapasan pada organ manusia. 	C2	PG	4, 7,10, 11, 12, 13, 15,
			<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan soal, siswa mampu memahami bagaimana menjaga kesehatan dan gangguan pada pernapasan manusia. 	C2	PG	16,17,18, 19,20, 21,22, 23, 24, 25.
			<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan soal, siswa dapat menjelaskan mekanisme pernapasan manusia. 	C2	Esay	1
			<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan nama organ pernapasan manusia. 	C1	Esay	3

			<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan sebuah soal, siswa dapat menyebutkan apa saja organ pada sistem pernapasan manusia 	C1	Esay	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menyebutkan 3 gangguan atau penyakit pada sistem pernapasan manusia. 	C1	Esay	4
			<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan soal, siswa dapat menyebutkan 3 cara menjaga kesehatan sistem pernapasan pada manusia. 	C1	Esay	5

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian Validitas adalah untuk menguji kebenaran dari instrumen yang telah dibuat agar tidak diragukan lagi. Jadi dapat diartikan validitas merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuranya. Jika suatu test dikatakan valid apabila test tersebut

berhasil mengukur apa yang hendak di ukur, berhasil menggambarkan kondisi yang sebenarnya atau berhasil menguji apa yang akan di uji.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

x = Skor Variabel (jawaban responden)

Y = Skor Total dari variabel (jawaban responden)³⁹

Dibawah ini merupakan hasil uji validitas menggunakan SPSS.

Tabel. 3.5
Uji Validitas Soal

No	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1.	0.497	0.388	Valid
2.	0.375	0.388	Tidak Valid
3.	0.454	0.388	Valid
4.	0.431	0.388	Valid
5.	0.449	0.388	Valid
6.	-0.054	0.388	TidakValid
7.	0.387	0.388	Tidak Valid
8.	-0.946	0.388	Tidak Valid
9.	0.599	0.388	Valid
10.	-0.090	0.388	Tidak Valid
11.	0.454	0.388	Valid
12.	0.379	0.388	Tidak Valid

³⁹ Indra Jaya. 2010. Statistik Penelitian untuk Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Hlm 122.

13.	-0.127	0.388	Tidak Valid
14.	0.400	0.388	Valid
15.	0.381	0.388	Tidak Valid
16.	0.400	0.388	Valid
17.	-0.070	0.388	Tidak Valid
18.	0.379	0.388	Tidak Valid
19.	0.527	0.388	Valid
20.	0.405	0.388	Valid
21.	0.559	0.388	Valid
22.	0.396	0.388	Valid
23.	0.467	0.388	Valid
24.	0.389	0.388	Valid
25.	0.394	0.388	Valid

Dari data di atas dengan membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} yaitu, untuk $n=28$ pada taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0.388$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan Valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid. Contoh soal nomor satu yaitu, $r_{hitung} = 0.497 > r_{tabel} = 0.388$ maka dapat dikatakan soal nomor 1 Valid. Berdasarkan uji validitas diatas diperoleh 15 item soal Valid Dan 10 item soal tidak Valid. Jadi, untuk total soal pilihan ganda yang digunakan 15 soal dan ditambah 5 soal esay.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut mengukur apa yang akan diukurnya. Artinya kapan pun alat ukur tersebut

digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama,⁴⁰ Untuk menguji instrumen penelitian reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Kuder Ricardson (KR.20)*. Penggunaan rumus KR.20 digunakan apabila alternatif jawaban pada instrumen bersifat dikotomi, mislnya benar salah dan pemberian skor = 1 dan 0.

Rumus KR.20:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \frac{\sum pq}{s_t^2}$$

Keterangan:

r_{kk} = Koefisien Reliabilitas

k = Banyaknya Butir soal

p = Proporsi jawaban benar

q = Proporsi jawaban salah

s_t^2 = Varians skor total⁴¹

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian reabilitas soal dengan menggunakan SPSS dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Uji Reabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	15

⁴⁰ Slamet Riyanto & Aglis Andhita Htmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 75.

⁴¹ Arta Mahindra Diputera, *Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 123.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, didapat nilai Cronbach's Alpha yaitu 0.754 yang artinya soal dapat dikatakan reliabel, karena jika nilai cronbach alpha $0.754 > 0.70$ maka bisa dikategorikan nilai reliabilitasnya tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik. Artinya tes tidak merupakan tes yang mudah maupun sukar yang berarti tes yang diberikan kepada siswa tergolong sedang. Menurut Arikunto Tingkat kesukaran butir soal ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik/peserta tes.⁴²

Tabel 3.7
Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Uji Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0.53	Sedang
2.	0.35	Sedang

⁴² Herawati Susilo dkk, Penelitian Tindakan Kelas, "Sebagai sarana pengembangan keprofesionalan Guru dan calon Guru", (Malang:Bayumedia Publishing,2011).176.

3.	0.57	Sedang
4.	0.50	Sedang
5.	0.50	Sedang
6.	0.21	Sukar
7.	0.64	Sedang
8.	0.32	Sedang
9.	0.50	Sedang
10.	0.46	Sedang
11.	0.42	Sedang
12.	0.53	Sedang
13.	0.42	Sedang
14.	0.42	Sedang
15.	0.46	Sedang
16.	0.50	Sedang
17.	0.50	Sedang
18.	0.53	Sedang
19.	0.71	Mudah
20.	0.75	Mudah
21.	0.71	Mudah
22.	0.50	Sedang
23.	0.71	Mudah
24.	0.75	Mudah
25.	0.71	Mudah

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai pada soal nomor 1 yaitu 0.57 dengan membandingkan taraf intepretasi 0,31-0,70 = Sedang, maka tingkat kesukaran soal nomor satu dapat dikategorikan Sedang. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran diatas terdapat 6 soal mudah,18 soal sedang dan 1 soal dikategorikan sukar.

Tabel 3.8
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran Soal	Nilai P
Sukar	0,00-0,03
Sedang	0,31-0,70
Mudah	0,71-1,00

d. Uji Daya Beda

Daya pembeda suatu tes merupakan bagaimana kemampuan tes tersebut mampu membedakan peserta didik yang termasuk kelompok atas atau (*upper group*) dengan peserta didik yang termasuk kelompok bawah (*lower group*).⁴³ Perhitungan daya pembeda (DP) pada setiap butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

JA = Banyaknya Siswa kelompok atas

⁴³ Eben Haezarni Talaumbanua, *Pengembangan Model Wicdie Dalam pembelajaran Paduan suara*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 150.

JB = Banyaknya siswa keompok bawah

BA = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawaabb soal dengan benar.

BB = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.⁴⁴

Tabel.9
Uji Daya Beda

No Soal	Nilai	Klasifikasi
1.	0.396	Cukup
2.	0.265	Cukup
3.	0.347	Cukup
4.	0.321	Cukup
5.	0.341	Cukup
6.	-0.176	Jelek
7.	0.275	Cukup
8.	-0.443	Jelek
9.	0.510	Baik
10.	-.0212	Jelek
11.	0.347	Cukup
12.	0.264	Cukup
13.	-0.246	Jelek
14.	0.287	Cukup
15.	0.268	Cukup
16.	.0287	Cukup
17.	-0.194	Jelek
18.	0.264	Cukup

⁴⁴ Eliana Rosita, Pengembangan Leafleat Angiospermae Di pantai Cemara Cita pada materi Plantae untuk siswa kelas IPA di Madrasah Muncar Banyuwangi. 2022 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan).63

19.	.0428	Baik
20.	.295	Cukup
21.	.463	Baik
22.	.282	Cukup
23.	.360	Cukup
24.	.262	Cukup
25.	.285	Cukup

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh daya pembeda soal nomor 1 yaitu 0.396 dengan membandingkan taraf interpretasi 0,20-0,39= Cukup, maka daya beda soal nomor satu dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan hasil uji daya beda diatas dalam terdapat 3 soal di kategorikan Baik, 17 soal di kategorikan Cukup, dan 5 soal dikategorikan Jelek.

Tabel 3.10
Klasifikasi Indeks Daya Beda

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan dan atau menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan. Jadi yang dimaksud

analisis data adalah merupakan proses, proses analisis data melibatkan beberapa teknik.⁴⁵ Teknik analisis data yang digunakan adalah uji komparasi sebelum melakukan uji komparasi terlebih dahulu melakukan uji Normalitas dan Hogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Dengan kata lain uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam hal ini berdistribusi normal. Dengan kata lain apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.⁴⁶ Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - X}{S}$$

Dimana :

X = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

2. Menghitung Peluang F_{Z_1}

⁴⁵Imam Mohtar, *Problematika Peembinaan Pendidikan Agamaa silam pada masyarakat*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9.

⁴⁶Diah Wijayanti, *BIOSTATISTIKA*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 75.

3. Menghitung selisih $(Z_1) - S Z_1$, kemudian harga mutlaknya
4. Mengambil L_0 yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L$.⁴⁷

2. Uji Homogenitas

Setelah Mendapatkan hasil pengujian normalitas data maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians sama atau tidak.⁴⁸ Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat di uji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana :

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians Terkecil}^{49}$$

⁴⁷ Nurmawati. 2014. Evaluasi Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media. Hlm . 198-199.

⁴⁸ Nurhaswinda et al., *Statistik Pendidikan*, (Guepedia).....,64.

⁴⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2009.hal. 249.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian Normalitas dan Homogenitas langkah selanjutnya menghitung Uji Hipotesis atau Uji t. Uji hipotesis adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi tentang populasi berdasarkan data saampel yang telah digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.⁵⁰ Di bawah ini merupakan rumus dari uji independent sampel T-test sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 + 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan Baku sampel 1

s_2 = Simpangan Baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2⁵¹

⁵⁰Anastasia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual dan SPSS*, (Get Press Indonesia, 2023), 33.

⁵¹ Dr. Abdul Muhid, M.Si, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis dengan SPSS For Windows*. (Jakarta:Zifatama Jawara, 2019).hlm 56.

Pada penelitian ini hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi penelitian

a. Profil UPTD SD Negeri 10 Tegineneng

NPSN	: 10811030
NSS	: 101120113025
Kode Pos	: 35363
Nama Sekolah	: SD NEGERI 10 TEGINENENG
Alamat	: Jl. Suttan Sakti
Desa/Kelurahan	: Trimulyo
Kecamatan	: Tegineneng
Kabupaten/Kota	: Pesawaran
Propinsi	: Lampung
Negara	: Indonesia
Telp/Faks	: -
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Nama Kepala Sekolah	: SUMALI, S.Pd.SD.
NIP Kepala Sekolah	: 19650926 199308 1 002
Website Sekolah	: -
E-mail Sekolah	: sdn10tegineneng@gmail.com

b. Kondisi Objektif UPTD SD Negeri 10 Tegineneng

SD Negeri 10 Tegineneng berdiri pada tanggal 01 Januari 1975. SD Negeri 10 Tegineneng berada ditengah permukiman penduduk Jalan Sutan Sakti Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, posisi geografis sekolah ini terletak pada Lintang Bujur - 5,1737. 105,139 dan telah berakreditasi B sebagai wujud usaha dan komitmnya dalam meningkatkan kualitas pendidikanya. SD Negeri 10 Tegineneng termasuk sekolah dasar terbesar di desa Trimulyo.

c. Visi dan Misi UPTD SD Negeri 10 Tegineneng

1) Visi SD Negeri 10 Tegineneng

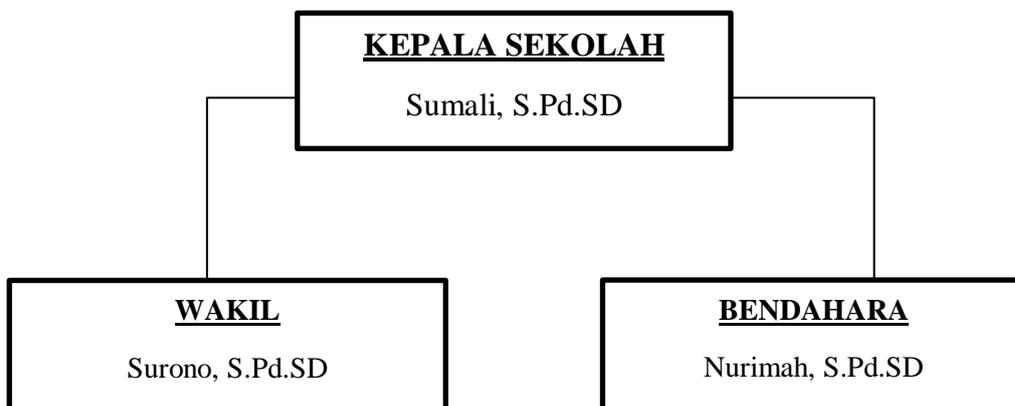
Terwujudnya sekolah unggul baik IMTAQ maupun IPTEK, berwawasan kebangsaan, disiplin tinggi dan tanggap lingkungan.

2) Misi SD Negeri 10 Tegineneng

- a) Menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah.
- b) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ
- c) Menumbuhkan semangat patriotisme melalui peningkatan hari-hari besar nasional.
- d) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, toleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kreatif dan mandiri.

- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- f) Menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis.
- g) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai dan cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

d. Struktur Organisasi UPTD SD Negeri 10 Tegineneng



e. Data Daftar Guru/Staf dan Siswa UPTD SD Negeri 10 Tegineneng

1) Data daftar Guru UPTD SD Negeri 10 Tegineneng

No	Nama Guru	Status Kepegawaian
1.	Sumali, S.Pd.SD	Kepala sekolah
2.	Nurimah, S.Pd.SD	Guru Kelas
3.	Sarono, S.Pd.SD	Guru kelas
4.	Erika Eriyanti,S.Pd.SD	Guru Kelas
5.	Istikomah, S.Pd.I	Honoror

6.	Katijem, S.Pd.SD	Honoror
7	Mustofa, S.Pd.Gr	Guru kelas
8	Komari,S.Pd.	Guru mapel
9.	Andriyani, S.Pd.SD	Guru kelas
10	Arin Suprapti,S.Pd.Gr	Guru kelas
11	Auliya Rahmawati, S.Pd.Gr	Guru kelas
12	Endang Lestari, S.Pd.SD	Honoror
13.	Lindawati, S.Pd.	Guru kelas
14.	Mariana S.Pd.SD	Guru kelas
15.	Ike Andika Sari	Guru kelas
16.	Eka Febrianingsih,S.Pd	Guru kelas
17.	Retno Novita Sari,S.Pd.Gr	Guru PJOK
18.	Rita Zulhijati.Z, S.Pd.Gr	Guru kelas
19.	Sri Lestari, S.Pd.Gr	Guru kelas
20.	Esti Fitriyani, S.Pd.Gr	Guru kelas
21.	Eka Umiyati,S.Pd	Guru mapel
22.	Fera Yunita Astuti, S.Pd.SD	Guru kelas
23.	Helvyta Juliana, S.Pd	Guru kelas
24.	Resti Meilani, S.Pd	Guru kelas
25	Ilham Febri Ulumudin	Guru mapel
26.	Suhartini, S.Pd.Gr	Guru kelas
27.	Suanwar	Penjaga sekolah

2) Data daftar Siswa-siswi UPTD SD Negeri 10 Tegineneng

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	83
2.	Kelas II	79
3.	Kelas III	80
4.	Kelas IV	84
5.	Kelas V	82
6.	Kelas VI	83
Total		491

f. Sarana dan Prasarana UPTD SD Negeri 10 Tegineneng.⁵²

No	Nam Gedung/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang Guru/Kantor	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Ibadah	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Toilet Siswa	4
7.	Toilet Guru	3
8.	Ruang Gudang	1

⁵² Sumber : Dokumentasi SD Negeri 10 Tegineneng

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.1
Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	43.857	43.286
Standar Deviasi	10.182	10.890
Varians	103.863	118.582
Max	60	60
Min	28	24

b. Data Post-test kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.2
Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	80.571	64.286
Standar Deviasi	10.706	11.257
Varians	114.624	126.730
Max	96	60
Min	64	48

3. Pengujian Hipotesis

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	43.857	43.286	80.571	64.286
Standar Deviasi	10.182	10.890	10.706	11.257
Varians	103.863	118.582	114.624	126.730
Max	60	60	96	60
Min	28	24	64	48

Untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan atau tidak pada hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode konvensional, maka perlu uji komparasi. Sebelum dilakukan uji komparasi atau uji hipotesis untuk membuktikan perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model konvensional, maka perlu melakukan uji Normalitas dan Homogenitas dibawah ini sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data tersebut berdistribusi Normal atau tidak, dalam pengujian ini akan menggunakan uji shapiro wilk, karena jumlah sampel di bawah 100 dengan menggunakan bantuan SPS.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

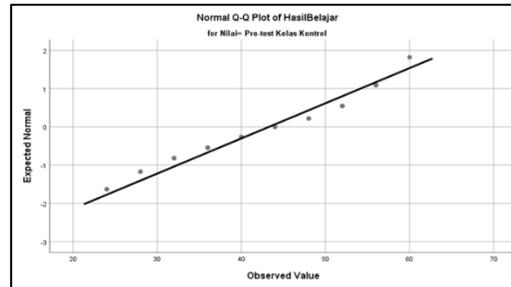
Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest Kelas Kontrol	145	28	.135	935	28	.081
	Posttest Kelas Kontrol	148	28	.118	932	28	.068
	Pre-test Kelas Eksperimen	122	28	.200*	933	28	.073
	Posttest Kelas Eksperimen	113	28	.200*	930	28	.060

*. This is a lower bound of the true significance.

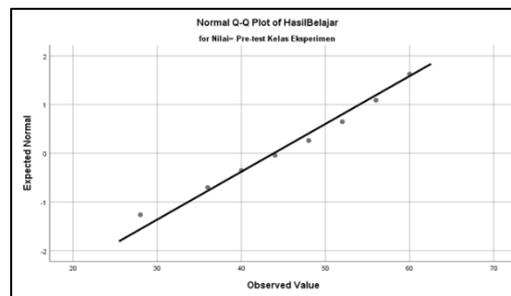
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian Normalitas data diatas dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa pada rumus shapiro wilk didapat nilai sig. Pretest psottest pada kelas kontrol dan eksperimen lebih besar dari nilai signifikan >0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Selain menggunakan Uji Shapiro Wilk, uji normalitas juga dilakukan dengan uji plots (Q-Q plots). Dibawah ini merupakan hasil dari uji tersebut.

Gambar. 4.1
Uji Normalitas Q-Q Plot Untuk skor pre-test kelas Kontrol

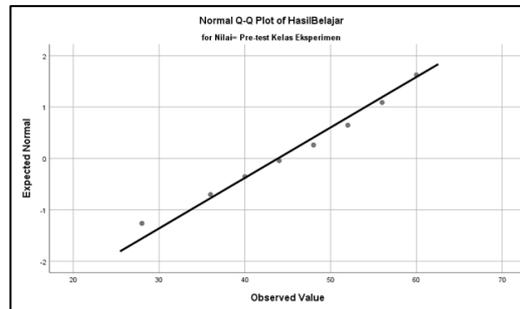


Gambar 4.2
Uji Normalitas Q-Q Plot untuk Skor pre-test kelas Eksperimen

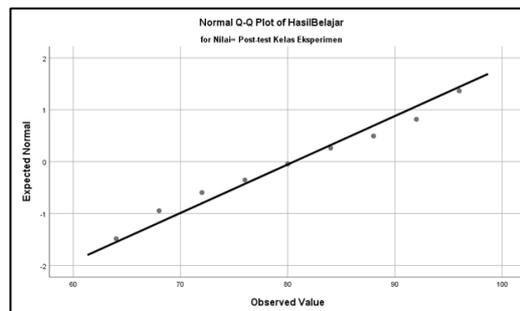


Pada gambar Q-Q Plot pre-tets kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas terdapat titik-titik yang berada dekat pada garis lurus, maka dapat dikatakan linear antara variabel independen dan dependen. Jika titik-titik tersebut semakin menjauhi garis, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang linear atau dapat dikatakan data tidak normal antara variabel independen dan dependen.

Gambar 4.3
Uji Normalitas Q-Q Plot Untuk Skor Post-test Kelas Kontrol



Gambar 4.4
Uji Normalitas Untuk Skor Post-test Kelas Eksperimen



Pada uji Q-Q Plot post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar mendekati garis, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dapat dikatakan linear atau normal.

b. Uji Homogenitas

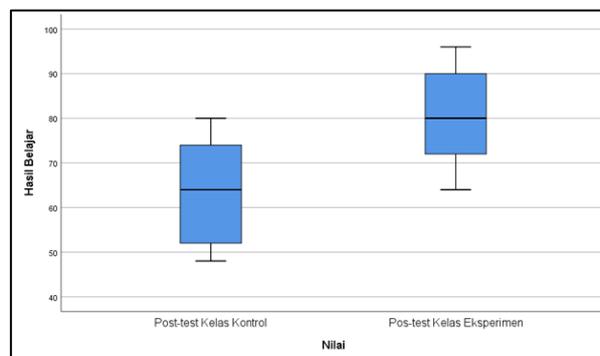
Uji homogenitas merupakan suatu metode statistika yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang serupa. Dibawah ini merupakan hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.4
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.107	1	54	.745
	Based on Median	.141	1	54	.708
	Based on Median and with adjusted df	.141	1	53.917	.708
	Based on trimmed mean	.103	1		.749

Berdasarkan data hasil pengujian Homogenitas data diatas dengan menggunakan SPSS, diketahui pada Based on Mean didapat nilai sig. 0.745 > nilai signifikasi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen atau mempunyai varians yang sama.

Gambar 4.5
Hasil Uji Homogenitas



c. Uji Independent Sampel T-test

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t-test. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel t-test diharuskan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji

independent sampel t-test, tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka analisis data menggunakan uji nonparametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney.

Independent Sampel T-test merupakan salah satu statistik uji parametrik yang bertujuan membandingkan rata-rata dua populasi yang saling independen. Uji ini digunakan ketika data diambil dengan ukuran sampel yang besar, variabel yang memiliki skala interval atau rasio, dan populasi yang berdistribusi normal, dan informasi tentang varians populasi tidak diketahui. Dibawah ini merupakan hasil dari uji independent sampel t-test dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.5
Grup Statistics

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Post-test Kelas Kontrol	28	64.28	11.257	2.098
	Post-test Kelas Eksperimen	28	80.57	10.706	2.023

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai mean atau nilai rata-rata pada post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 64.28 dan 80.57. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen, sehingga dari paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang ajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan

menggunakan metode konvensional, untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan atau tidak bisa dilihat pada tabel hasil uji independen sampel T-test dibawah ini.

Tabel 4.6
Uji Independent Samel T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.107	.745	-5.685	54	.000	-16.571	2.915	-22.415	-10.728
	Equal variances not assumed			-5.685	53.929	.000	-16.571	2.915	-22.415	-10.728

Berdasarkan data hasil uji independent sampel t-test diatas dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 hasil tersebut di bandingkan dengan nilai taraf signifikan 0.05, yang artinya 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis diterima” atau Ha diterima dan Ho ditolak, pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada:

- a) Jika nilai signifikasi atau sig.(2-tailed) > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b) Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

d. Hasil Observasi

Lembar observasi Guru

	Aktivitas Guru	Pertemuan	
		1	2
	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Membuka kegiatan pembelajaran dengan salam	4	4
2.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis	2	3
3.	Guru memberikan dorongan motivasi siswa agar bersemangat untuk belajar.	3	4
4.	Memberikan kesempatan siswa untuk memimpin Doa	3	4
	Kegiatan Inti		
1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	2
2.	Guru menjelaskan apa saja kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa	3	4

3.	Guru melakukan tanya jawab bersama siswa.	3	3
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	3
5.	Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan siswa.	3	3
6.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak dengan melihat kemampuan awal siswa.	3	3
7	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan kelompok.	3	4
8	Guru mengawasi dan membimbing jalanya diskusi	4	3
9.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	2
10	Guru memberikan Kuis Individu kepada siswa	3	3
11	Guru menilai hasil kerja kelompok dan kuis individu.	4	4
12	Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan hadiah.	2	2
1.	Guru memberikan, motivasi dan nasehat	4	3
2.	Guru memimpin Do'a dan dilanjutkan dengan salam	4	4
	Jumlah	56	58
	Rata-rata	3,11%	3,22%
	Presentase	77,7%	80,56%
	$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{56}{72} \times 100 = 77,7\%$		
	$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{58}{72} \times 100 = 80,56\%$		

Lembar Observasi Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan	
		1	2
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Antusias siswa saat kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	3	3
2.	Perhatian siswa terhadap guru pada saat guru memberikan motivasi untuk semangat belajar	3	3
3.	Siswa ber Do'a bersama-sama	4	4
Kegiatan Inti			
7.	Perhatian Siswa saat mendengarkan tujuan pembelajaran disampaikan	3	3
8.	Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan apa saja kegiatan yang akan dilakukan	3	4
9.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan.	2	3
10.	Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan	3	4
11.	Perhatian Siswa saat mendengarkan penjelasan materi pembelajar	3	3
12.	Siswa mendengarkan saat dijelaskan kegiatan kelompok yang akan dilakukan	3	4
7.	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok	3	4
8.	Kerjasama dalam kelompok saat berdiskusi	3	4
9	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil percobaan dalam kelompok	3	3
10.	Keaktifan siswa dalam menanggapi kelompok lain saat kegiatan presentasi	2	3
11.	Ketertiban saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran	3	4
12	Pengerjaan Kuis Individu	3	3
13	Antusias siswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini	3	4
Kegiatan Penutup			

1.	Perhatian siswa saat guru menyampaikan motivasi dan nasehat	3	4
2.	Siswa ber doa dan memberikan salam.	4	4
Jumlah		54	64
Rata-rata		2,72%	3,44%
Presentase		75%	88,8%
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{54}{72} = 75\%$			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{63}{72} = 88,8\%$			

Pada penelitian ini peneliti melakukan 4 kali pertemuan dimulai dari tanggal 20 januari sampai 17 february 2025, pertemuan 1 dilakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen siswa diberikan pembelajaran tentang materi sistem pernapasan pada manusia, kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang sistem pernapasan kemudian dilanjutkan guru menjelaskan materi siswa diminta untuk mendengarkan. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan kegiatan berkelompok, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok di dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan kurang dan siswa yang memiliki kemampuan baik, pada kegiatan kelompok siswa diajak untuk membuat alat peraga sederhana pada sistem pernapasan manusia, siswa sangat antusias dan bersemangat. Kemudian, siswa melakukan pengamatan dengan melakukan percobaan pada alat peraga yang mereka buat dan mengisi lembar kerja kelompok. Selanjutnya, siswa diminta menyimpulkan dan mempresentasikan hasil percobaan mereka, pada kegiatan presentasi, siswa sangat bersemangat dan berani untuk maju

kedepan. Pada kegiatan akhir siswa diminta untuk mengerjakan kuis individu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan individu setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

Pertemuan ke tiga pada kelas eksperimen siswa diajak untuk mengenal kembali materi sebelumnya tentang sistem pencernaan manusia pada pertemuan ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, dalam kegiatan pembelajaran siswa terlebih dahulu melakukan tanya jawab tentang materi sistem pernapasan pada manusia untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk memahami bagaimana cara menjaga kesehatan pernapasan manusia. Selanjutnya, siswa diminta menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada kegiatan presentasi, siswa sangat bersemangat dan berani untuk maju kedepan. Pada kegiatan akhir siswa diminta untuk mengerjakan kuis individu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan individu setelah kegiatan diskusi kelompok dilakukan.

Pada proses kegiatan pembelajaran pada eksperimen juga dilakukan observasi Guru dan siswa, observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan saat kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran pada aktivitas guru mendapatkan perolehan nilai

yaitu 77,7, untuk pertemuan kedua didapat nilai 80,56. Pada hasil observasi aktivitas siswa didapat nilai yaitu 75, sedangkan untuk pertemuan ke dua didapat nilai 88,8. Berdasarkan hasil observasi diatas pada kelas eksperimen pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami peningkatan cukup baik, hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen ada banyak aktivitas yang dilakukan sehingga membuat pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa.

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 10 Tegineneng, menunjukkan perbedaan pada hasil nilai rata-rata pre-test post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu untuk kelas kontrol didapat nilai rata-rata pretest 43.286 sedangkan nilai rata-rata post-test nya yaitu 64.286 dan untuk nilai rata-rata pre-test kelas eskperimen yaitu 43.857 sedangkan nilai rata-rata post-testnya yaitu 80.571. Sedangkan untuk melihat ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional, dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t-test, diketahui bahwa didapat nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil data diatas maka hipotesis Ha diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional, hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang sangat baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil dari penelitian diatas dapat diperkuat juga dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Claudia Sianipar yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Panae Tengah. Pada penelitian yang dilakukan hasil pre-test didapat nilai rata-rata yaitu 33,18 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD didapat nilai rata-rata 81,18 dan hanya ada 3 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dari data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.⁵³

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa saja, tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat baik untuk meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pada guru dan siswa yang telah dilakukan peneliti,

⁵³ Claudia Sianipar dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Devision)*, Jurnal Sains Student. Vol.1, No 2, 2023.hlm 336.

bahwa pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diatas juga dapat diperkuat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki dan Angreni yang berjudul Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas V model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan modul pembelajaran di SDN 197/II Kemantaaan Kebalai Kabupaten Kerinci, dalam penelitiannya dikatakan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa serta peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II dimana 65,66% menjadi 92,49%.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh temuan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun peran aktif guru. Penerapan model STAD secara tepat terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁴ Rizki & Angreni, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V dengan Berbantuan Modul Pembelajaran di SDN 197/iii Kemantan Kebalai Kabupaten Keerinci*, Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Vol.16, No.1.2023.Hlm

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 10 Tegineneng Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis independent sampel t-test yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan nilai rata-rata pre-test post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu untuk kelas kontrol didapat nilai rata-rata pretest 43.286 sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 64.286 dan untuk nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen yaitu 43.857 sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 80.57.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol, untuk melihat perbedaan yang signifikan atau tidak dapat dilihat dari hasil uji independent sampel t-test yaitu didapat nilai sig-(2 tailed) $0.000 < 0.05$, yang artinya 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya, terdapat perbedaan yang

signifikan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tpe STAD dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 10 Tegineneng penulis ingin menyampaikan beberapa saran yaitu.

1. Untuk menciptakan proses belajar interaktif dan meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti merekomendasikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah dasar/SD, yang membantu siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan prestasi belajar mereka.
2. Penulis berharap dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa di SD Ngeri 10 Tegineneng semakin bersemangat untuk belajar agar hasil belajar yang diperoleh semakin baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mengembangkan model pembelajaran lainnya khususnya pada model pembelajaran Kooperatif.
4. Bagi Sekolah diharapkan agar guru-guru di sekolah SD Negeri 10 Tegineneng dapat menggunakan atau mengembangkan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa termotivasi dan bisa meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Raisya, “Sistem Pernafasan Manusia Pengantar Biopsikologi“, Universitas Gunadarma
- Ahmad, Ardat dan Jaya Indra. Biostatistika Statistik Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta:Kencana,2021.
- Amalia, Lola et al., Model Pembelajaran Kooperatif, Jawa Tengah: Cahya Ghani Secovery, 2023.
- Anam, Syaiful. Metode Penelitian (Kualitatif,kuantitatif, eksperimen, dan R&D), Sumatra Barat:PT Global Eksekutif Teknologi,2023.
- Anastasia et al., Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual dan SPSS, Get Press Indonesia, 2023.
- Anggraini, Elya siska dan Nasriah, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta:KENCANA,2023.
- Apriyani, Lola Anisa dan Prihatni, Yuli. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Tahun ajaran 2019/2020”. Jurnal Pendidikan Ke SD an,Vol.6, Nomor 3, Mei 2020.
- Assyari et al., *Cakap Dan Kreatif Mendidik*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 76.
- Budiarto, Eko et al., Pengantar Epidemiologi E/2, Jakarta:Buku Kedokteran EGC,2003.
- Sianipar Claudia dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievemen Devision)*, Jurnal Sains Student. Vol.1, No 2, 2023.
- Dermawan Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, Hidayatul Quran, 2019.
- Sumber : Dokumentasi SD Negeri 10 Tegineneng.
- Fatirani, Herneta, Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Pada sistem Ekresi Manusia, Lombok Tengah NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,2021.

- Gora Winastwan dan Sunarto, PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovasi Berbasis TIK, Jakarta:PT. Elex Media Komputido,2010.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013.
- Hariyanto, Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Tray Nusa Tenggara Barat:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,2021.
- Hazmiwati,“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II Sekolah Dasar”, Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Volume.7.No.1.2018.
- Isrok’atun dan Rosmala, Amelia. Model-model Pembelajaran Matematika, Jakarta:PT Bumi Aksara,2018.
- Kemendikbud, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*, (Jakarta:Laman litbang.kemendikbud.go.id, 2022). Hal 127-128.
- Mastari, 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD (Student Team Achievement). Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: Medan.
- Mohtar, Imam, Problematika Peembinaan Pendidikan Agama silam pada masyarakat. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Nasrudin, Juhana. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: PT.Panca Terra Firma, 2019.
- Ni’matuzahroh dan Prasetya ningrum Susanti, OBSERVASI:Teori dan Aplikasi dalam Psikologi, Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Nurhaswinda et al., Statistik Pendidikan, Guepedia.
- Nurmala, Marlynda Happy et al., Model Pembelajaran Era Society 5.0, Sumatra Barat:GET PRESS INDONESIA, 2023.
- Prasetya, Indra, Metodologi Penelitian, Medan:UMSU Press, 2022.
- Putri, Eka Astrini, Model Penilaian Berbasis Hots, Jawa Tengah: Laakeisha, 2021.
- Rahayuliah dan Lisnawat, Santi. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Mata

Pelaajaran PAI Kelas VIII Di Smp Tunas Insani”. Uin Alaudin, Volum IX, Nomor 1, Januari-Juni 2020.

Rizki & Angreni, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V dengan Berbantuan Modul Pembelajaran di SDN 197/iii Kemantan Kebalai Kabupaten Keerinci*, Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Vol.16, No.1.2023.

Riyanto, Slamet dan Htmawan Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Saputra, Dani Nur et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, CV. Feniks Muda ejahtera,2022.

Sudana I Putu Ari dan Wesnawa, I Gede Astra, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar”. Vol.1 (1) pp1-8.2017.

Suciati Indah, Amran Hapsan, dan Rahmawati, *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*. CV.Ruang Tentor,2022.

Observasi Awal di SD Negeri 10 Tegineneng, pada Tanggal 8 Januari 2024.

Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta:CV Budi Utama,2020.Sulastri, Lilis. *Model Kooperatif JIGSAW Dalam Pembelajaran Matematika*, Jawa Tengah:Cahya Ghani Recorvery, 2022.

Sulastri Lilis, *Model Kooperatif JIGSAW Dalam Pembelajaran Matematika Jawa Tengah*:Cahya Ghani Recorvery, 2022.

Surhiman. *Konsep dan Implementasi Penelitian Pembelajaran Kooperatif Learning*. Yogyakarta:Samudra Biru, 2018.

Syarifah. *Model Problem Based Learning & Pembentukan Kelompok Sosial*, Bekasi:Mikrro Media Teknologi, 2022.

Syarifudin et al., *Guru Mari Kita Menulis Tidakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Talaumbanua, Eben Haezarni, *Pengembangan Model Wicdie Dalam pembelajaran Paduan suara*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.

Usman, Ariswan. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studen Achievement Division (STAD) dan Team Group Turnament (TGT), CV. Azka Pustaka, 2021.

Wijayanti, Diah, BIOSTATISTIKA, Malang: Media Nusa Creative, 2019.

LAMPIRAN

OUTLINE
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI
SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO KECAMATAN
TEGINENENG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Model Pembelajaran Kooperatif
 - 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif
 - 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar
 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
 3. Klasifikasi Hasil Belajar
- C. Hakikat Ilmu pengetahuan alam dan Ilmu pengetahuan sosial (IPAS)
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
- D. Materi Pembelajaran IPAS
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
1. Pendekatan Penelitian
 2. Jenis dan Desain Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
1. Variabel Independent (Bebas)
 2. Variabel Dependent (Terikat)
- C. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel
1. Populasi
 2. Sampel
 3. Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
1. Tes
 2. Observasi
- E. Instrumen Penelitian
1. Tes Objektif (Pilihan Ganda)
 2. Pengujian Instrumen Penelitian
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
 - c. Uji Tingkat Kesukaran
 - d. Uji Daya Beda
- F. Teknik Analisis Data
1. Uji Normalitas

Uji Homogenitas

4. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Profil UPTD SD Negeri 10 Tegineneng
 - b. Lokasi Objekif UPTD SD Negeri 10 Tegineneng
 - c. Visi dan Misi UPTD SD Negeri 10 Tegineneng
 - d. Struktur Organisasi UPTD SD Negeri 10 Tegineneng
 - e. Data Daftar Guru/Staf dan Siswa UPTD SD Negeri 10 Tegineneng
 - f. Sarana dan Prasarana UPTD SD Negeri 10 Tegineneng.
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
3. pengujian Hipotesis
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
 - c. Uji Independent Sampel T-test
 - d. Hasil Observasi

C. PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UJI VALIDITAS

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.497	0.388	Valid
2.	0.375	0.388	Tidak Valid
3.	0.454	0.388	Valid
4.	0.431	0.388	Valid
5.	0.449	0.388	Valid
6.	-0.054	0.388	TidakValid
7.	0.387	0.388	Tidak Valid
8.	-0.946	0.388	Tidak Valid
9.	0.599	0.388	Valid
10.	-0.090	0.388	Tidak Valid
11.	0.454	0.388	Valid
12.	0.379	0.388	Tidak Valid
13.	-0.127	0.388	Tidak Valid
14.	0.400	0.388	Valid
15.	0.381	0.388	Tidak Valid
16.	0.400	0.388	Valid
17.	-0.070	0.388	Tidak Valid
18.	0.379	0.388	Tidak Valid
19.	0.527	0.388	Valid
20.	0.405	0.388	Valid
21.	0.559	0.388	Valid
22.	0.396	0.388	Valid
23.	0.467	0.388	Valid
24.	0.389	0.388	Valid
25.	0.394	0.388	Valid

UJI REABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	15

UJI DAYA BEDA

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	11.39	14.618	.396	.610
soal2	11.64	15.127	.265	.624
soal3	11.43	14.772	.347	.615
soal4	11.50	14.852	.321	.618
soal5	11.50	14.778	.341	.616
soal6	11.57	16.847	-.176	.668
soal7	11.39	15.062	.275	.623
soal8	11.68	17.930	-.443	.689
soal9	11.57	14.180	.510	.597
soal10	11.54	16.999	-.212	.672
soal11	11.57	14.772	.347	.615
soal12	11.46	15.073	.264	.624
soal13	11.57	17.143	-.246	.674
soal14	11.57	14.995	.287	.622
soal15	11.57	15.069	.268	.624
soal16	11.57	14.995	.287	.622
soal17	11.50	16.926	-.194	.670
Soal18	11.46	15.073	.264	.624
\soal19	11.57	14.476	.428	.606
soal20	11.61	14.988	.295	.621
soal21	11.46	14.332	.463	.602
soal22	11.50	15.000	.282	.622
soal23	11.50	14.704	.360	.614

soal24	11.50	15.074	.262	.624
soal25	11.36	15.053	.285	.622

UJI TINGKAT KESUKARAN

Statistics								
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.53	.35	.57	.50	.50	.21	.64

Statistics								
		soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.46	.50	.50	.53	.71	.75	.67

Statistics								
		soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.32	.50	.46	.46	.53	.42	.42

Statistics					
		soal22	soal23	soal24	soal25
N	Valid	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0
Mean		.50	.71	.75	.71

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

Nilai		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
HasilBelajar	Pre-test Kelas Kontrol	.145	28	.135	.935	28
	Post-test Kelas Kontrol	.148	28	.118	.932	28
	Pre-test Kelas Eksperimen	.122	28	.200*	.933	28
	Post-test Kelas Eksperimen	.113	28	.200*	.930	28

Tests of Normality

Nilai		Shapiro-Wilk ^a
		Sig.
HasilBelajar	Pre-test Kelas Kontrol	.081
	Post-test Kelas Kontrol	.068
	Pre-test Kelas Eksperimen	.073
	Post-test Kelas Eksperimen	.060

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		Hasil Belajar	Based on Mean	.107	1
	Based on Median	.141	1	54	.708
	Based on Median and with adjusted df	.141	1	53.917	.708
	Based on trimmed mean	.103	1	54	.749

UJI INDEPENDENT SAMPEL T-TEST

Group Statistics

Nilai		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Post-test Kelas Kontrol	28	64.286	11.257	2.098
	Pos-test Kelas Eksperimen	28	80.571	10.706	2.023

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.107	.745	-5.685	54
	Equal variances not assumed			-5.685	53.929

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.000	-16.571	2.915
	Equal variances not assumed	.000	-16.571	2.915

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	-22.415	-10.728
	Equal variances not assumed	-22.415	-10.728

NILAI PRE-TEST POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-Test	Pos-Test
1.	ANA	40	88
2.	ANF	44	80
3.	AMZ	52	76
4.	AA	40	64
5.	BCV	48	80
6.	DDP	28	72
7.	DSA	56	96
8.	FAA	48	80
9.	FWP	36	96
10.	IPS	28	80
11.	IS	40	92
12.	JP	44	88
13.	KA	40	68
14.	KSTA	28	84
15.	MD	56	92
16.	MY	48	72
17.	MDF	60	68
18.	MNA	52	84
19.	NO	56	92
20.	NWD	52	96
21.	NRA	36	96
22.	NFTA	48	88
23.	RP	28	64
24.	SAR	36	76
25.	SAR	44	64
26.	AH	28	72
27.	ASR	60	68
28.	RIY	52	80
	Rata-rata	43.857	80.571
	Standar Deviasi	10.182	10.706
	Varian	103.683	114.624
	Median	44.000	80.000
	Max	60	96
	Min	28	64

NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-Test	Pos-Test
1.	AAS	48	72
2.	AAP	44	64
3.	AYM	32	56
4.	ARF	56	68
5.	AA	40	64
6.	ADP	56	80
7.	AHH	48	60
8.	AYR	32	76
9.	AF	52	68
10.	ARF	44	76
11.	DRD	56	52
12.	HHI	24	80
13.	KA	40	60
14.	LN	52	48
15.	MBA	40	64
16.	MKF	48	48
17.	MNAK	52	64
18.	MRS	28	48
19.	NAP	56	72
20.	NAF	60	68
21.	NA	36	48
22.	RF	52	52
23.	RS	28	72
24.	RM	40	52
25.	RR	56	76
26.	RS	36	84
27.	TAS	24	52
28.	XAT	32	76
	Rata-rata	43.286	64.286
	Standar Deviasi	10.890	11.257
	Varian	118.582	126.730
	Median	44.00	64.000
	Max	60	84
	Min	24	48

TES HASIL BELAJAR IPAS

Nama :

Kelas : V

M. Pelajaran : IPAS

Pilihan Ganda

1. Berikut ini merupakan gas yang dihirup dan dimasukkan kedalam sistem pernapasan manusia adalah?
 - a. Oksigen
 - b. Karbondioksida
 - c. Amoniak
 - d. Nitrogen
2. Proses pernapasan yang menggunakan diafragma disebut proses pernapasan?
 - a. Dada
 - b. Perut
 - c. Dada dan perut
 - d. Hidung
3. Ketika kita menarik napas organ pada dada akan?
 - a. Dada membesar, paru-paru akan terisi udara, dan diafragma mengencang.
 - b. Dada mengecil, paru-paru melemah, dan diafragma mengencang.
 - c. Dada mengecil, paru-paru mengempis, otot diafragma tidak mengencang.
 - d. Dada membesar, tekanan udara membesar
4. Saat udara keluar dari paru-paru akan mengakibatkan?
 - a. Dada Membesar, dan paru-paru membesar.
 - b. Dada Mengecil, dan paru-paru mengecil
 - c. Dada Mengecil dan paru-paru membesar.
 - d. Dada Membesar, dan paru-paru mengecil.
5. Bagian rongga hidung yang berfungsi untuk menyaring dan melindungi rongga hidung dari benda asing adalah?
 - a. Lendir hidung
 - b. Rambut hidung
 - c. Saraf hidung
 - d. Sekat hidung
6. Setelah udara dihirup dan masuk kedalam hidung kemudian masuk ketenggorokan selanjutnya udara akan masuk ke?
 - a. Diafragma
 - b. Tenggorokan
 - c. Bronkus
 - d. Bronkiolus

7. Perhatikan organ-organ pernapasan dibawah ini!
1. Bronkiolus
 2. Bronkus
 3. Hidung
 4. Trakea/Tenggorokan
 5. Alveolus
- Berikut ini urutan yang benar pada proses pernapasan manusia adalah?
- a. 3 – 4 – 2 – 1 – 5
 - b. 3 – 2 – 4 – 1 – 5
 - c. 4 – 1 – 2 – 3 – 5
 - d. 5 – 3 – 2 – 4 – 1
8. Percabangan trakea menjadi dua diisebut dengan?
- a. Laring
 - b. Tenggorokan
 - c. Bronkus
 - d. Bronkiolus
9. Dibawah ini yang *bukan* termasuk kedalam penyakit paru-paru adalah?
- a. Asma
 - b. DBD
 - c. Bronkitis
 - d. TBC
10. Dibawah ini yang merupakan penyebab *utama* penyakit kanker paru-paru adalah?
- a. Begadang
 - b. Makan-makanan sehat
 - c. Kelelahan
 - d. Merokok
11. Perhatikan beberapa penyakit dibawah ini!
1. Asma
 2. Mag
 3. Pneumonia
 4. Demam
 5. TBC
- Manakah penyakit yang terjadi pada paru-paru?
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 4
 - c. 1, 3 dan 5
 - d. 1, 2, 3, 4 dan 5
12. Perhatikan gejala penyakit paru-paru dibawah ini!
1. Batuk
 2. Sesak napas
 3. Nafas berbunyi
 4. Dada terasa berat
- Dibawah ini yang merupakan penyakit yang memiliki gejala seperti diatas adalah?
- a. DBD
 - b. Mag
 - c. Asma
 - d. Diare
13. Covid-19 merupakan penyakit menular yang menyerang pada organ?
- a. Paru-paru
 - b. Mata
 - c. Tulang
 - d. Otak
14. Dibawah ini bagaimana cara kita agar terhindar dari penyakit paru-paru *kecuali*?
- a. Makan-makanan yang sehat
 - b. Merokok
 - c. Istirahat dengan cukup
 - d. Olah raga secara teratur

15. Dibawah ini yang merupakan cara menjaga kesehatan paru-paru adalah?
- a. Tidur larut malam
 - b. Mengonsumsi makanan berlemak tinggi
 - c. Rajin berolah raga dan menjaga kesehatan
 - d. Merokok secara aktif

Kunci Jawaban:

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. A
4. C
5. B
6. C
7. D
8. C
9. B
10. D
11. C
12. C
13. A
14. B
15. C

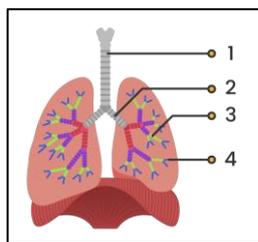
B. Esay

1. Udara masuk melalui hidung, masuk keparu-paru mengakibatkan paru-paru membesar kemudian udara keluar dari hidung mengakibatkan paru-paru megempis/mengecil.
2. Hidung, faring, laring, trakea, Bronkus, Bronkiolus dan alveolus.
3. Brokus
4. Asma, TBC, Kanker Paru-paru, Bronkitis, TBC
5. Tidak merokok, Rajin berolah raga, dan makan-makanan yang sehat.

ESAY

Kerjakan soal dengan benar sesuai perintah pada soal!

1. Jelaskan bagaimana mekanisme perapasan pada manusia yang kalian pahami?
2. Apa saja organ pernapasan manusia?
3. Perhatikan gambar dibawah ini?



Sebutkan nama organ pernapasan pada manusia yang di tandai dengan nomor 2?

4. Sebutkan 3 gangguan atau penyakit pada sistem pernapasan manusia?
5. Sebutkan 3 contoh cara menjaga kesehatan sistem pernapasan pada manusia?

MODUL AJAR IPAS KELAS V

(Kelas Eksperimen)

A. INFORMASI UMUM MODUL (Pertemuan 1)

Nama Penyusun	KiKi Dwi Putriani
Nama Intansi	SD Negeri 10 Tegineneng
Jenjang/Kelas	V (Lima)
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit
Tahun Ajaran	2024/2025

B. KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem- perangkat unsur yaitu saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu- khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan mengambil suatu keputusan tau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
Keterampilan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.

	<p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
Tujuan Pembelajaran	<p>➤ Tujuan Pembelajaran BAB 5. Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari-hari.</p> <p>➤ Tujuan Pembelajaran Topik A:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memprediksi akibat jika manusia tidak bernapas. • Peserta didik dapat mendeskripsikan mekanisme pernapasan pada manusia. • Peserta didik dapat merefleksikan pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan
Profil Pancasila	<p>➤ Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</p> <p>➤ Berkebhinekaan Global</p> <p>➤ Mandiri</p> <p>➤ Bernalar</p> <p>➤ Kritis</p> <p>➤ Kreatif</p>
Kata Kunci	<p>➤ Sirkulasi</p> <p>➤ kanker paru-paru</p> <p>➤ Ventilasi</p> <p>➤ Respirasi</p>
Keterampilan yang ingin di latih	<p>➤ Melakukan pengamatan.</p> <p>➤ Menulis (menuangkan gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan).</p> <p>➤ Tanggung jawab</p> <p>➤ Kerjasama kelompok</p> <p>➤ Berkomunikasi</p> <p>➤ Mengungkapkan pikiran/gagasan</p>

Target Peserta Didik
Peserta Didik Reguler
Jumlah Peserta Didik
30 Peserta didik
Assesmen
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen
<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Tes Tertulis (Pilihan Ganda)
Metode dan Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab • Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
Kegiatan Pembelajaran Utama/Pengaturan Peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> • Berkelompok (Lebih dari 2 orang)
Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Botol Aqua • Kertas Gambar • Isolasi/Lem • Plastik • Balon • Pensil warna • Karet • Gunting • Sedotan
Materi Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bab 5: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbu ➤ Topik A: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari?

Sumber Belajar
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD 2. Sumber Alternatif <ul style="list-style-type: none"> • Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pengenalan Topik Bab 5, Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
<ul style="list-style-type: none"> • Topik A : Bagaimana organ pernapasan membantu kita bernapas?
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini • Guru menjelaskan apa saja kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa <p><u>Kegiatan Persepsi:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai kelas dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang terjadi jika kita tidak bisa bernapas? • Bagaimana organ pernapasan membantu kita bernapas? • Selanjutnya Guru menjelaskan sedikit materi sebelum kegiatan kelompok dilakukan • Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. • Kemudian peserta didik diminta untuk bertanya apa yang mereka tidak ketahui terkait materi yang telah dijelaskan guru

- Selanjutnya Guru menginformasikan kegiatan percobaan yang akan dilakukan peserta didik untuk membuat alat peraga sistem pernapasan manusia.
- Kemudian peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil.
- Guru membagi kelompok secara acak dengan melihat kemampuan peserta didik agar dalam satu kelompok tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan yang baik saja, supaya tidak membeda-bedakan satu sama lain dengan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang.
- Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai kegiatan kelompok yang akan mereka kerjakan.



- Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang telah mereka bawa.
- Siswa diminta untuk membuat atau merangkai alat peraga bersama kelompok masing-masing.
- Guru membagikan lembar kerja kepada kelompok masing-masing.
- Selanjutnya peserta didik diminta berdiskusi dan membuat alat peraga dengan kelompok mereka masing-masing.
- Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi dan percobaan berkelompok mereka.
- Kemudian selanjutnya siswa diminta menyimpulkan hasil temuan yang mereka dapatkan.
- Kemudian Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.
- Kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi.
- Guru mengapresiasi kegiatan kelompok yang telah dilakukan siswa
- Guru memberikan Kuis Individu kepada siswa
- Guru menilai kerja kelompok mereka dan kuis individu mereka, serta memberikan hadiah.

Kegiatan Penutup

- Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini.
- Guru memberikan, motivasi atau nasehat
- Guru memimpin Do'a dan dilanjutkan dengan salam

Pertemuan 2

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pengenalan Topik Bab 5, Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
<ul style="list-style-type: none"> • Topik A : Bagaimana organ pernapasan membantu kita bernapas?
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemudian Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari ini. ➤ Guru Menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ➤ Guru menjelaskan kembali materi tentang sistem pernapasan manusia dipelajari pada pertemuan sebelumnya. <p><u>Kegiatan Persepsi:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan tanya jawab bersama siswa yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana mekanisme pernapasan pada manusia? • Apa saja organ pernapasan pada manusia? ➤ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan tepat ➤ Guru menjelaskan sedikit materi tentang bagaimana pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan manusia. ➤ Kemudian peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil. ➤ Guru membagi kelompok secara acak dengan melihat kemampuan peserta didik agar dalam satu kelompok tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan yang baik saja, supaya tidak membeda-bedakan satu sama lain dengan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang. ➤ Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai kegiatan kelompok yang akan dilakukan berdiskusi terkait materi tentang pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan manusia


<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan lembar kerja kepada kelompok ➤ Peserta didik diminta berdiskusi bersama kelompok masing-masing terkait materi tentang pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan manusia ➤ Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi kelompok mereka ➤ Kemudian selanjutnya siswa diminta menyimpulkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. ➤ Kemudian Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. ➤ Kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil presentasi. ➤ Guru mengapresiasi kegiatan kelompok yang telah dilakukan siswa ➤ Guru memberikan Kuis Individu kepada siswa ➤ Guru menilai kerja kelompok mereka dan kuis individu mereka, serta memberikan hadiah
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini • Guru memberikan, motivasi atau nasehat • Guru memimpin Do'a dan dilanjutkan dengan salam

C. ASESMEN/PENILAIAN

1. Penilaian Aktivitas siswa

- Lembar Observasi Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan	
		1	2
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Antusias siswa saat kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
2.	Perhatian siswa terhadap guru pada saat guru memberikan motivasi untuk semangat belajar		
3.	Siswa ber Do'a bersama-sama		
Kegiatan Inti			
13.	Perhatian Siswa saat mendengarkan tujuan pembelajaran disampaikan		
14.	Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan apa saja kegiatan yang akan dilakukan		
15.	Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan.		

16.	Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan		
17.	Perhatian Siswa saat mendengarkan penjelasan materi pembelajaran		
18.	Siswa mendengarkan saat dijelaskan kegiatan kelompok yang akan dilakukan		
7.	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok		
8.	Kerjasama dalam kelompok saat berdiskusi		
9	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil percobaan dalam kelompok		
10.	Keaktifan siswa dalam menanggapi kelompok lain saat kegiatan presentasi		
11.	Ketertiban saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran		
12	Pengerjaan Kuis Individu		
13	Antusias siswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini		
Kegiatan Penutup			
1.	Perhatian siswa saat guru menyampaikan motivasi dan nasehat		
2.	Siswa ber doa dan memberikan salam.		
Jumlah			
Rata-rata			
Presentase			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$			

- Kriteria Penilaian

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

2. Pengetahuan

- a. Tes Tertululis
 - Pilihan Ganda
 - Kuis Individu

MODUL AJAR IPAS KELAS V
(Kelas Kontrol)

A. INFORMASI UMUM MODUL (Pertemuan 1)

Nama Penyusun	KiKi Dwi Putriani
Nama Intansi	SD Negeri 10 Tegineneng
Jenjang/Kelas	V (Lima)
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit
Tahun Ajaran	2024/2025

B. KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem- perangkat unsur yaitu saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu- khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan mengambil suatu keputusan tau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamnya terhadap materi yang telah dipelajari.</p>	
Keterampilan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 8. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 9. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 10. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik

	<p>serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</p> <p>11. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>12. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
Tujuan Pembelajaran	<p>➤ Tujuan Pembelajaran BAB 5. Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari-hari.</p> <p>➤ Tujuan Pembelajaran Topik A:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memprediksi akibat jika manusia tidak bernapas. • Peserta didik dapat mendeskripsikan mekanisme pernapasan pada manusia. • Peserta didik dapat merefleksikan pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan
Profil Pancasila	<p>➤ Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</p> <p>➤ Berkebhinekaan Global</p> <p>➤ Mandiri</p> <p>➤ Bernalar</p> <p>➤ Kritis</p> <p>➤ Kreatif</p>
Kata Kunci	<p>➤ Sirkulasi</p> <p>➤ kanker paru-paru</p> <p>➤ Ventilasi</p> <p>➤ Respirasi</p>
Keterampilan yang ingin di latih	<p>➤ Melakukan pengamatan.</p> <p>➤ Menulis (menuangkan gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan).</p> <p>➤ Tanggung jawab</p> <p>➤ Kerjasama kelompok</p> <p>➤ Berkomunikasi</p> <p>➤ Mengungkapkan pikiran/gagasan</p>

Target Peserta Didik

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik Reguler
Jumlah Peserta Didik
<ul style="list-style-type: none"> • 30 Peserta didik
Assesmen
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu
Jenis Assesmen
<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Tes Tertulis (Pilihan Ganda)
Metode dan Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab
Kegiatan Pembelajaran Utama/Pengaturan Peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> • Individu
Media Pembelajaran
➤ Gambar
Materi Pembelajaran
Bab 5: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh Topik A: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari? Topik B: : Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum?
Sumber Belajar
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia 2. Memastikan kondisi kelas kondusif 3. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pengenalan Topik Bab 5, Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
➤ Topik A : Bagaimana organ pernapasan membantu kita bernapas?
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini • Guru melakukan tanya jawab bersama siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana jika kita tidak bisa bernapas? ➤ Kita bernapas dengan menggunakan apa • Siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru tersebut. • Kemudian guru meminta siswa mengamati gambar alat peraga sistem pernapasan manusia pada buku siswa • Kemudian guru menjelaskan materi sistem pernapasan manusia dengan menggunakan metode konvensional. • Siswa diminta mendengarkan penjelasan yang diberikan guru • Kemudian siswa mencatat hal-hal penting yang mereka dapat • Siswa diminta mengerjakan tugas pada buku cetak siswa terkait sistem pernapasan pada manusia • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan, motivasi atau nasehat • Guru memimpin Do'a dan dilanjutkan dengan salam

PERTEMUAN KE 2

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pengenalan Topik Bab 5, Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
➤ Topik A : Bagaimana organ pernapasan membantu kita bernapas?

Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari ini. • Guru menjelaskan kembali materi tentang sistem pernapasan manusia dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Guru melakukan tanya jawab bersama siswa yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana mekanisme pernapasan pada manusia? ➤ Apa saja organ pernapasan pada manusia? • Siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru • Kemudian guru menjelaskan materi tentang pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan manusia • Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru. • Kemudian siswa mencatat hal-hal penting yang mereka dapat melalui penjelasan guru. • Siswa diminta mengerjakan soal yang diberikan guru • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan, motivasi atau nasehat • Guru memimpin Do'a dan dilanjutkan dengan salam

C. ASESMEN/PENILAIAN

- Tes Tertulis/Pilihan Ganda

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

SUMALI, S.Pd.SD
NIP: 19650926 199308 1 002

KiKi Dwi Putriani
NPM:1901031034

MATERI AJAR
MATA PELAJARAN IPAS

BAB 5: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

- **Topik A: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari?**

A. Sistem pernapasan pada manusia

1. Pengertian Sistem pernapasan manusia

Sistem pernapasan adalah serangkaian organ tubuh yang bekerja untuk membantu makhluk hidup bernapas. Oksigen dibutuhkan makhluk hidup untuk menghasilkan energi pada proses metabolisme dan menghangatkan tubuh. Proses ini menghasilkan produk samping gas karbon dioksida. Oleh karena itu, saat bernapas terjadi pertukaran kedua gas tersebut.⁵⁵

a. Mekanisme Pernapasan pada Manusia

Ada dua mekanisme pernapasan pada manusia, yaitu pernapasan dada dan pernapasan perut.

3) Pernafasan dada

Pernapasan dada adalah proses naik turunnya tulang rusuk yang mengakibatkan perubahan ukuran.

4) Pernapasan perut

⁵⁵ Buku IPAS GURU 6-11

Mekanisme pernapasan perut melibatkan kerja otot diafragma yang memisahkan rongga perut dan rongga dada.

b. Anatomi Sistem pernapasan manusia

Anatomi sistem pernapasan meliputi saluran dan organ pernapasan, serta mekanisme ventilasi paru-paru. Saluran pernafasan berfungsi untuk mengangkut udara dari atmosfer menuju kantong udara (alveolus) di paru-paru. Saluran ini dibagi menjadi saluran pernapasan atas (terdiri dari hidung, mulut, faring, dan laring) serta saluran pernafasan bawah (meliputi trakea, bronki, bronkiolus, dan paru-paru).

3) Saluran Pernafasan atas

d) Hidung

Hidung (nasal atau naso) adalah saluran utama yang dilapisi oleh selaput lendir, yang mengandung kelenjar minyak (kelenjar sebacea), selaput lendir berfungsi untuk menangkap partikel asing yang masuk melalui saluran pernafasan.

e) Faring

Faring adalah area yang menjadi peimpangan antara jalur sistem pernafasan dan pencernaan. Panjang faring sekitar 5 inci, membentang dari dasar tenggorokan hingga esofagus. Paling utama faring adalah sebagai jalur bagi udara masuk dan keluar. Udara yang telah melewati faring akan diteruskan ke trakea.

f) Laring

Laring adalah saluran pernafasan yang membentang dari bagian depan faring hingga bawah trakea. Fungsi utama laring adalah untuk menghasilkan suara dan sebagai jalur untuk aliran udara

4) Saluran pernafasan bawah

d) Trakea (Batang tenggorokan)

Trakea adalah saluran yang melanjutkan dari laring, dengan panjang sekitar 9-11 cm dan terdiri dari 16-20 cincin tulang rawan.

e) Bronkus

Bronkus adalah cabang dari trakea yang terbagi menjadi kanan dan kiri dengan struktur yang serupa dengan trakea. Fungsi utama bronkus adalah sebagai saluran bagi udara yang menuju dan keluar dari paru-paru. Bronkus terdiri dari bronkus kanan yang lebih pendek dan lebih besar dari pada bronkus kiri. Bronkus kiri mengarah ke paru-paru kiri dan bronkus kanan mengarah ke paru-paru kanan. Cabang-cabang bronkus disebut bronkiolus.

f) Paru-paru

Paru-paru adalah organ pernafasan utama pada manusia yang berbentuk kerucut, terbuat dari jaringan elastis berpori seperti spons dan mengandung udara. Organ ini terletak pada

rongga dada disebelah kanan dan kiri, yang dipisahkan oleh jantung, serta terletak diatas diafragma.⁵⁶

c. Pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan

1) Penyakit pada pernapasan manusia

Penyakit gangguan pernapasan juga ada yang menular (influenza, TBC, Covid-19, dan sebagainya) dan tidak menular (asma, kanker paru-paru, bronkitis, dan sebagainya). Umumnya, penyakit yang menular disebabkan oleh virus/bakteri. Penyakit gangguan pernapasan seperti pneumonia (radang paru-paru). Penyakit ini merupakan peradangan akibat infeksi. Batuk berdahak, demam, dan sesak napas merupakan gejala umum dari gangguan pada pneumonia. Ciri lain penyakit ini, antara lain dahak kental yang dapat berwarna kuning, hijau, coklat, atau bernoda darah. Kanker juga dapat menyerang paru-paru dan merupakan salah satu jenis kanker paling berbahaya dengan angka kematian yang tinggi. Penyebab kanker paru-paru berkaitan erat dengan merokok baik perokok aktif maupun pasif, riwayat kanker paru-paru di keluarga, riwayat paparan zat kimia dan gas beracun seperti asbestos dan radon, atau menghirup udara berpolusi dalam jangka panjang.⁵⁷

⁵⁶ Raisya Agustini, "Sistem Pernafasan Manusia Pengantar Biopsikologi", Universitas Gunadarma.

⁵⁷ Buku IPAS GURU 6-11

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(Pertemuan 1)

Nama Kelompok:

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	

MEMBUAT ALAT PERAGA SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIA

SOAL:

1. Mana yang menggambarkan batang tenggorokan, Bronkus, dan Paru-Paru dan diafragma
2. Apa yang terjadi pada kedua balon kecil setelah kalian embuskan napas melalui sedotaan?
3. Apa yang terjadi pada saat balon bagian bawah botol ditarik ke bawah?
4. Apa yang terjadi pada saat balon bagian bawah botol dilepaska

Kunci Jawaban:

1. Sedotan (Batang Tenggorokan), Bronkus (percabangan sedotan), balon (Paru-paru), penutup balon bawah (diafragma).
2. Pru-pau akan mengglembung
3. Balon akan mengglembung
4. Balon idalam botol akan mengempis

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(Pertemuan 2)

A. Nama Kelompok

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	

B. Soal

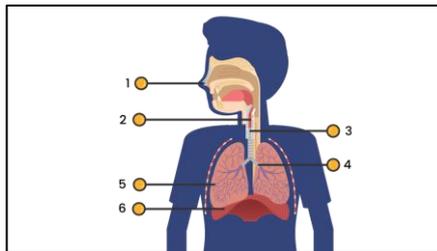
1. Sebutkan organ-organ pada pernapasan manusia sesuai urutan, yang telah kalian pelajari?
2. Apa saja penyakit paru-paru yang kalian ketahui?
3. Bagaimana cara agar kita terhindar dari penyakit paru-paru?

Kunci jawaban:

1. Hidung, trakea, bronkus, bronkeolus , paru-paru dan diafragma
2. Kanker paru-paru, asma, TBC, bronkitis, dan Covid-19
3. Makan-makanan yang sehat, tidak meroko, rajin berolah raga dan tidur yang cukup.

KUIS INDIVIDU 1

Perhatikan Gambar Di bawah ini!



- Jelaskan mekanisme pernapasan pada manusia yang kalian pahami?
Jawab:
Udara masuk melalui hidung, masuk ke paru-paru mengakibatkan paru-paru mengembang kemudian udara keluar dari hidung mengakibatkan paru-paru mengempis/mengecil.
- Sebutkan nama organ yang ditunjukkan oleh nomor diatas dengan benar!

No	Keterangan
1.	Hidung
2.	Trakea
3.	Bronkus
4.	Bronkeolus
5.	Paru-paru
6.	Difragma

KUIS INDIVIDU 2

Kuis:

1. Sebutkan Gangguan sitem pernapasan pada manusia yang telah kalian pelajari?
2. Sebutkan bagaimana cara menjaga kesehatan sistem pernapasan pada manusia yang telah kalian pelajari?

Kunci jawaban:

1. Kanker paru-paru, asma, TBC, bronkitis, dan Covid-19
2. Makan-makanan yang sehat, tidak meroko, rajin berolah raga dan tidur yang cukup.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1941/In.28.1/J/TL.00/04/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Siti Annisah, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : KIKI DWI PUTRIANI
NPM : 1901031034
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI
SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO KECAMATAN
TEGINENENG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 April 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-6045/In.28/J/TL.01/01/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Sumali, S.Pd SD NEGERI 10
TEGINENENG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

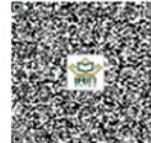
Nama : **KIKI DWI PUTRIANI**
NPM : 1901031034
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DALAM MENINGKAT HASI BELAJAR IPA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO
KECAMATAN TEGINENENG**

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 10 TEGINENENG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Januari 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SDN 10 TEGINENENG

Alamat : Jl. Suttan Sakti Desa Trimulyo Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran Pos 35363
NPSN : 10811030 e-mail : sdn10tegineneng@gmail.com

SURAT IZIN PRASURVEY
Nomor : 421/005/IV.01.TN.10/II/2024

Menindaklanjuti surat Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-6045/In.28/JJ/TL.01/01/2024 tanggal 05 Januari 2024 tentang Izin Prasurey, dengan ini :

Nama : KIKI DWI PUTRIANI
NPM : 19010310349
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI
SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO KECAMATAN
TEGINENENG

Diberikan Izin untuk melakukan Prasurey di UPTD SDN 10 Tegineneng dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegineneng, 05 Februari 2024

Kepala Sekolah



SUMALI, S.Pd.SD.

NIP. 196509261993081002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0567/In.28/D.1/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 10
TEGINENENG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0566/In.28/D.1/TL.01/02/2025,
tanggal 14 Februari 2025 atas nama saudara:

Nama : KIKI DWI PUTRIANI
NPM : 1901031034
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 10 TEGINENENG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 10 TEGINENENG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Februari 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0566/In.28/D.1/TL.01/02/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : KIKI DWI PUTRIANI
NPM : 1901031034
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 10 TEGINENENG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Februari 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007





**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SDN 10 TEGINENENG**

Alamat: Jl. Suttan Sakti Desa Trimulyo Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran Pos 35363
NPSN : 10811030 e-mail : sdn10tegineneng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.11/052/IV.01.TN.10/III/2025

Kepada Yth,
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di Tempat

Menindaklanjuti surat permohonan yang kami terima pada tanggal 14 Februari 2025 , perihal izin melakukan penelitian/survei yang akan dilaksanakan di UPTD SDN 10 Tegineneng bersama ini kami sampaikan bahwa permohonan tersebut disetujui.

Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

Nama : KIKI DWI PUTRIANI
NPM : 1901031034
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kami berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan tetap memperhatikan ketentuan serta tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Mohon juga agar menjaga etika dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegineneng, 14 Februari 2025

Kepala Sekolah



SUMATI, S.Pd.SD.

NIP. 19650926 199308 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SDN 10 TEGINENENG**

Alamat: Jl. Suttan Sakti Desa Trimulyo Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran Pos 35363
NPSN : 10811030 e-mail : sdn10tegineneng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.11/052/IV.01.TN.10/II/2025.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUMALI, S.Pd.SD.**
NIP : 19650926 199308 1 002
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SDN 10 Tegineneng

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KIKI DWI PUTRIANI**
NPM : 1901031034
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan kegiatan penelitian/survei di UPTD SDN 10 Tegineneng yang berlangsung dengan tertib dan memperhatikan etika serta tata tertib sekolah.

Kegiatan ini bertujuan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Kelas V dan pihak sekolah memberikan izin serta mendukung kegiatan tersebut selama tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegineneng, 14 Februari 2025
Kepala Sekolah

SUMALI, S.Pd.SD.
NIP. 19650926 199308 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KIKI DWI PUTRIANI
 NPM : 1901031034
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
 IPAS KELAS V DI SD NEGERI 10 TEGINENENG DESA
 TRIMULYO KECAMATAN TEGINENENG

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Juni 2025

Ketua Program Studi PGMI

Den Tara Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-502/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : KIKI DWI PUTRIANI
NPM : 1901031034
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1901031034.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Kiki Dwi Putriani
NPM : 1901031034

Program Studi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10-	Selasa, 27 Mei 2015	1	- Uraian hasil penelitian diperbaiki dan saran - Data pretes - Data post - Hasil uji hipotesis - Hasil observasi	
11.	Rabu 28 Mei 2015	1	- pembahasan hasil diteliti dg pengujian / data nyatakan atau pembahasan - Kesimpulan dibuat	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003


Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Kiki Dwi Putriani
 NPM : 1901031034

Program Studi : PGMI
 Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12	Senin. 23 Juni 2025	BAB 10 - U ACC. Silahkan daftar Munasabah	



Mentoring
 Ketua Program Studi PGMI
Dea Laila Ningsih, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

DOKUMENTASI





DATA RIWAYAT HIDUP



KiKi Dwi Putriani, Lahir di Desa Trimulyo pada tanggal 02 Juli 2001. Anak bungsu dari 2 bersaudara, putri dari Bapak Jumari dan Ibu Hartini yang bertempat tinggal di Desa Trimulyo, Dusun 1 RT/RW 005/005, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal, di MI AL-FATTAH pada tahun 2013, kemudian sekolah menengah pertama di SMP Negeri 15 Pesawaran lulus pada tahun 2016, dan lulus sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Tegineneng pada tahun 2019. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) pada tahun 2019.